

**PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
MELALUI PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
PADA SISWA MA AHMAD YANI JABUNG MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ILMI FIRDAUSI NUZULA  
NIM 220102110101**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2026**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
MELALUI PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
PADA SISWA MA AHMAD YANI JABUNG MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Ilmi Firdausi Nuzula  
NIM 220102110101**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi pada Siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang”** oleh **Ilmi Firdausi Nuzula** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 04 Maret 2026.

Pembimbing,



Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 198709222015031005

Ketua Program Studi,



Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 198709222015031005



## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Saiful Amin, M.pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 04 Maret 2026

Hal : Skripsi Ilmi Firdausi Nuzula

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa pertimbangan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan. Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ilmi Firdausi Nuzula

NIM : 220102110101

Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan  
Melalui Pembelajaran Geografi pada Siswa Ma Ahmad Yani Jabung Malang

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
pada Siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Dr. Saiful Amin, M.pd

NIP. 198709222015031005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilmi Firdausi Nuzula

NIM : 220102110101

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan  
Melalui Pembelajaran Geografi  
pada Siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Februari 2026

Hormat saya,



Ilmi Frdausi Nuzula

220102110101

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Puji Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, petunjuk, kesehatan, kemudahan, dan kelancaran yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya ini peneliti persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Fahrudin dan Ibu Umi Zuhriyah, yang senantiasa menghadirkan doa, dukungan, serta ridho dalam setiap langkah, sehingga menjadi jalan kemudahan bagi peneliti dalam menempuh proses akademik.
2. Adik tersayang, Khaqiya Wizza Ainin Nuzula, yang terus memberikan semangat, doa, dan dukungan selama perjalanan studi peneliti.
3. Bapak Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala keterbatasan yang ada. Besar harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini tidak hanya bernilai secara akademik, tetapi juga dapat memberikan manfaat serta menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi pada Siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebenaran.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam prosesnya, peneliti menyadari bahwa penyelesaian karya ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd., selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan arahan, masukan, serta kesabaran dalam membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Nailul Fauziyah, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung Malang beserta para guru dan siswa yang telah berkenan memberikan izin dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Udin dan Ibu Zuhriyah, yang selalu memberikan doa, semangat, serta dukungan tanpa henti dalam setiap proses pendidikan yang peneliti tempuh. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada adik Qiya serta seluruh keluarga besar, yaitu Mbah Kong, Mamak, Mbah Sis, Mbah Pek, Mbah Buyut , Lek Wahyu, Tante Karin, Adek Mecca, Mba Ali, Lek Fajar, Kenzi, Pakde Rozaq, Bude Rina, Mas Hanif, Lek Inul, Mba Arin, Adek Yayan, Lek Jiyah, Lek Joko, Adek Ayu, dan Adek Fatim, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta seluruh sahabat di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan referensi dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di lingkungan madrasah.

Malang, 26 Februari 2026

Peneliti

Ilmi Firdausi Nuzula  
NIM. 220102110101

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

## ABSTRAK

Nuzula, Ilmi Firdausi. 2026. *Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi pada Siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Saiful Amin, M.pd

---

---

**Kata Kunci:** Karakter Peduli Lingkungan, Pembelajaran Geografi, Penanaman Nilai

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi menjadi upaya strategis membentuk kesadaran dan perilaku siswa terhadap kelestarian lingkungan, terutama di tengah meningkatnya krisis ekologis. Madrasah Aliyah (MA) Ahmad Yani Jabung Malang mengintegrasikan nilai tersebut dalam pembelajaran Geografi sebagai sarana menumbuhkan tanggung jawab ekologis siswa. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Geografi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. (2) Mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Geografi, wali kelas, dan peserta didik di MA Ahmad Yani Jabung Malang. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penanaman nilai dilaksanakan melalui tiga tahap: perencanaan (penyusunan modul ajar terintegrasi), pelaksanaan (metode ceramah, diskusi kelompok, presentasi, dan pembiasaan slogan LISA), serta evaluasi dengan melakukan (refleksi AMBAK dan penugasan poster lingkungan menggunakan Canva). (2) Faktor pendukung meliputi metode interaktif dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran (60 menit) dan berbedanya fokus belajar pada peserta didik. Pembelajaran Geografi di MA Ahmad Yani Jabung Malang terbukti menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Temuan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

## ABSTRACT

Nuzula, Ilmi Firdausi. 2026. Environmental Care Character Value Integration *into Geography Learning at MA Ahmad Yani Jabung Malang*. Thesis, Social Science Education Study Program Studi, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Saiful Amin, M.pd

---

---

**Keywords:** Enviromenmental Care Character, Geography Learning, Value Integration

Integrating environmental care character values into Geography learning constitutes a strategic effort to develop students' awareness and behavior toward environmental sustainability, particularly in the escalating ecological crisis. MA Ahmad Yani Jabung Malang integrates these values into Geography learning as a means of developing students' ecological responsibility. The research aims to (1) describe the implementation of Geography learning in integrating environmental care character values and (2) identify the supporting and inhibiting factors.

The research employed a qualitative approach using a case study design. The researcher collected data through observation, interviews, and documentation involving Geography teachers, form teachers, and students at MA Ahmad Yani Jabung Malang. She analyzed the data using the Miles and Huberman model and applied source and technique triangulation to ensure data validity.

The results show that (1) the integration of values occurs through three stages: planning (the development of integrated teaching modules), implementation (lecturing, group discussions, presentations, and the habituation of the LISA slogan), and evaluation (conducting AMBAK reflection and assigning environmental poster projects using Canva). (2) Supporting factors include interactive teaching methods and adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include limited learning time (60 minutes) and variations in students' learning focus. Geography learning at MA Ahmad Yani Jabung Malang proves to be an effective means to integrate environmental care character values. These findings are expected to inform teachers and schools in designing more adaptive and innovative learning strategies.

## مستخلص البحث

نزلا، علمي فردوس. 2026. غرس قيم الشخصية المعنية بالبيئة من خلال تعليم الجغرافيا لطلبة مدرسة أحمد ياني الثانوية الدينية جابونج مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. سيف الأمين، الماجستير.

---

---

**الكلمات الرئيسية:** شخصية معنية ببيئة، تعليم جغرافيا، غرس قيم.

يُعد غرس قيم الشخصية المعنية بالبيئة من خلال تعليم الجغرافيا محاولة استراتيجية لتشكيل وعي وسلوك الطلاب تجاه الحفاظ على البيئة، خاصة في ظل تفاقم الأزمة البيئية. مدرسة أحمد ياني الثانوية الدينية جابونج مالانج تدمج هذه القيم في تعليم الجغرافيا كوسيلة لتعزيز المسؤولية البيئية لدى الطلبة.

هدف هذا البحث إلى (1) وصف تنفيذ تعليم الجغرافيا في غرس قيم الشخصية المعنية بالبيئة. (2) تحديد العوامل المدعمة والمعيقة لذلك.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق مع معلمي الجغرافيا، ومعلمي الصف، والطلبة في مدرسة أحمد ياني الثانوية الدينية جابونج مالانج. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان مع تثليث المصادر والتقنيات للحفاظ على صحة البيانات.

أظهرت نتائج البحث أن (1) غرس القيم يتم من خلال ثلاث مراحل: التخطيط (إعداد وحدة تعليمية (LISA متكاملة)، التنفيذ (طريقة المحاضرة، مناقشة المجموعات، العروض التقديمية، واعتياد شعار (2) Canva وتكليفات ملصقات البيئة باستخدام AMBAK وكذلك التقييم من خلال إجراء (انعكاس). العوامل المدعمة تشمل الأساليب التفاعلية والوسائل والتجهيزات الملائمة. أما العوامل المعيقة فتشمل محدودية وقت التعلم (60 دقيقة) واختلاف تركيز التعلم بين الطلبة. ثبت أن تعليم الجغرافيا في مدرسة أحمد ياني الثانوية الدينية جابونج مالانج وسيلة فعالة لغرس قيم الشخصية المعنية بالبيئة. من المتوقع أن تكون هذه النتائج مادة للنظر بالنسبة للمعلمين والمدارس عند وضع استراتيجيات تعليمية أكثر تكيفاً وابتكاراً.

## LEMBAR MOTTO

*“Setiap yang mustahil menjadi mungkin dengan pertolongan Allah dan doa ibu.”*

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
LEMBAR MOTTO.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah .....	17
G. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	20
A. Kajian Teori .....	20
B. Perspektif Teori dalam Islam .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
I. Analisis Data.....	43

J. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	47
BAB V PEMBAHASAN.....	65
BAB VI PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Analisis Data.....	43
-------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Modul Ajar.....	48
Gambar 4. 2 Komponen Modul Ajar .....	48
Gambar 4. 3 Komponen Kegiatan Pembelajaran.....	49
Gambar 4. 4 TP Mapel Geografi.....	51
Gambar 4. 5 Kegiatan Pembelajaran.....	52
Gambar 4. 6 Kegiatan Diskusi Kelompok .....	54
Gambar 4. 7 Kegiatan Presentasi .....	54
Gambar 4. 8 Slogan LISA.....	55
Gambar 4. 9 Penugasan Poster.....	57
Gambar 4. 10 Kegiatan Diskusi .....	58
Gambar 4. 11 Hasil Poster .....	59
Gambar 4. 12 Penugasan Poster Melalui HP .....	60
Gambar 4. 13 Alat Kebersihan.....	61
Gambar 4. 14 Kegiatan Kebersihan .....	61
Gambar 4. 15 Jadwal Pelajaran.....	62
Gambar 4. 16 Penugasan Poster Melalui HP .....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kondisi lingkungan yang ditandai dengan munculnya masalah ekologis seperti penumpukan sampah, pencemaran, serta menurunnya kualitas sumber daya alam, kini menjadi permasalahan global yang memerlukan perhatian serta tindakan nyata dari seluruh lapisan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, himbuan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan bukan sebuah pilihan, melainkan tanggung jawab yang perlu dilaksanakan oleh setiap individu. Dengan harapan kualitas hidup dan keberlangsungan sumber daya dapat terjaga untuk generasi sekarang dan yang akan datang.<sup>2</sup>

Upaya menjaga kelestarian lingkungan tidak hanya memerlukan tindakan nyata, tetapi juga memerlukan kesadaran serta sikap peduli dari setiap individu terhadap lingkungan sekitarnya. Kesadaran tersebut perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai proses pembentukan nilai dan sikap dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan di sekolah tidak hanya sebagai lembaga formal yang berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, namun sebagai lembaga sosial yang menjadi wadah dalam pembentukan karakter, sikap, serta perilaku peserta didik agar menjadi

---

<sup>1</sup> Nanik Eprianti et al., "Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah," *Jurnal Ecoment Global* 6, no. 2 (2021): 179–84, <https://doi.org/10.35908/jeg.v6i2.1437>.

<sup>2</sup> Meylan Amelia Febriyanti, Cicilia Natalie and E, "Peran Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan : Upaya Pengelolaan Yang Lebih Baik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, June 2025, 11(6.D), 1-10 1, no. 4 (2021): 167–86.

<sup>3</sup> Moh Alfian Nugroho, "Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP : Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 2 (2022): 93–108.

individu yang bertanggung jawab.

Dalam konteks tersebut, pendidikan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai lingkungan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran serta membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan di sekitarnya. Upaya ini diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan positif terhadap lingkungan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep lingkungan secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan khususnya pada peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi penting dikarenakan beberapa alasan: pertama, siswa yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan sekitar cenderung dapat menerapkan kebiasaan ramah lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Kedua, siswa dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam situasi kondisi tertentu dalam upaya pelestarian lingkungan sehingga dapat menjadi contoh positif bagi orang lain di sekitarnya, serta mampu menerapkan praktik peduli lingkungan di sekolah maupun lingkungan keluarga. Ketiga, Pendidikan karakter peduli lingkungan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan., dalam artian menanamkan nilai peduli lingkungan pada peserta didik sama halnya dengan menyiapkan generasi yang berperilaku tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MA Ahmad Yani Jabung Malang, sekolah tersebut telah menyediakan sarana pendukung kebersihan

---

<sup>4</sup> Sinta Ramadhania Putri Maresi and Agastyo Djanardono Basoeki, "Upaya Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Keberlangsungan Lingkungan," *Journal of Character and Environment* 1, no. 2 (2024): 113–25, <https://doi.org/10.61511/jocae.v1i1.2024.474>.

<sup>5</sup> Anisa Jaelani, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 7 (2024): 2024, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/12162/4707>.

seperti tempat sampah di beberapa titik serta penerapan jadwal piket kelas bagi siswa, sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan sekolah yang bersih dan tertib, upaya tersebut menunjukkan adanya perhatian sekolah terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan secara konsisten, seperti kurang disiplin dalam menjaga kebersihan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun upaya penanaman nilai karakter peduli lingkungan telah dilakukan di sekolah, proses internalisasi nilai tersebut pada diri siswa belum sepenuhnya terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, fenomena tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya terkait dengan bagaimana proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan dapat berlangsung melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>6</sup>

Dengan demikian, penanaman nilai karakter peduli lingkungan memiliki urgensi tinggi. Berdasarkan uraian di atas, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan ekologis semakin kompleks ketika dikaitkan dengan kondisi wilayah yang berada di sekitar kawasan industri. Seperti halnya yang terjadi di lingkungan sekitar Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung, Malang. Keberadaan pabrik industri seperti pabrik pengolahan ayam, pabrik pakan ternak (KAN Jabung) serta industri sepatu, dan berbagai jenis usaha lainnya turut menyumbang beban terhadap keseimbangan lingkungan. Aktivitas industri yang terus beroperasi setiap harinya berpotensi menghasilkan limbah cair, gas buang, hingga kebisingan yang dapat menurunkan kualitas udara, tanah, dan

---

<sup>6</sup> Maudy Marselina, Dian Alfia Purwandari, and Achmad Nur Hidayah, "Analisis Perilaku Kepedulian Lingkungan Siswa Di SMPN 3 Jakarta," *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2024): 293–304, <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.236>.

sumber air di sekitar sekolah. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi kenyamanan, kesehatan, serta kesadaran ekologis warga sekolah dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penanaman nilai kepedulian lingkungan di lembaga pendidikan seperti MA Ahmad Yani menjadi sangat penting, karena peserta didik belajar di wilayah yang berdekatan dengan aktivitas industri. Dengan demikian, proses pembelajaran mereka secara tidak langsung berkaitan dengan berbagai dinamika lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

Sejalan dengan fenomena tersebut, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa nilai karakter peduli lingkungan di kalangan pelajar Indonesia masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Kondisi ini terlihat dari masih adanya kesenjangan antara pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan dengan penerapannya dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Sebagian siswa pada dasarnya telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Dengan demikian, temuan hasil observasi di MA Ahmad Yani Jabung bukan kasus tunggal melainkan gambaran serupa dengan kasus yang terjadi pada sejumlah sekolah lainnya.

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan dapat diterapkan melalui pembelajaran yang lebih terstruktur. Sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar, melainkan juga membiasakan tindakan positif dalam menjaga kelestarian.<sup>8</sup> Nilai kepedulian tersebut dapat diintegrasikan

---

<sup>7</sup>Nurul Shalsya Billa and Iswandi U, "Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa MAN 1 Kota Padang Panjang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 42045–52, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i3.20267>.

<sup>8</sup>Agatha Kristi Pramudika Sari Agus ismail, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Ekopedagogik

kedalam modul ajar dan direalisasikan kedalam pembelajaran, serta dilaksanakan melalui metode pembelajaran aktif seperti *Project Based Learning* dimana hal tersebut dimulai dari kegiatan sederhana seperti membersihkan dan menata ruang kelas secara bergilir, untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan sederhana tersebut dapat melibatkan siswa secara langsung sehingga mereka mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa.<sup>9</sup>

Beberapa disiplin ilmu memegang peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran Geografi. Karena kajian ilmu Geografi mempelajari persamaan dan perbedaan Geosfer dengan menekankan hubungan timbal balik antar manusia dengan alam, termasuk masalah kerusakan, serta cara merawat dan menjaga kelestariannya sebagai arah pembentukan karakter peduli lingkungan.<sup>10</sup> Kompetensi dasar ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu menekankan pentingnya kesadaran ekologis dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.<sup>11</sup> Dengan memanfaatkan kompetensi dasar tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga menumbuhkan sikap, kebiasaan, dan tindakan nyata yang mencerminkan

---

Terhadap Karakter Peduli Lingkungan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. February (2024): 4–6.

<sup>9</sup>Mia Septiani Hasibuan and Sapri Sapri, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 700, <https://doi.org/10.29210/1202323151>.

<sup>10</sup>Asep Asep, Cahyadi Nugroho, and Hutri Rizki Amelia, “Urgensi Pembelajaran Geografi Dalam Perencanaan Proyek Pelajar Pancasila Berbasis Mitigasi Bencana: Penguatan Pengetahuan Dan Karakter Peduli Lingkungan,” *Jurnal Geografi, Lingkungan Dan Kesehatan* 2, no. 2 (2025): 122–28, <https://doi.org/10.30598/jglk.2.2.17271>.

<sup>11</sup> Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Liana Rochmatul Wachidah, and Sifa Yunita Sari, “Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan: Inovasi Ekokurikulum Berbasis Kearifan Lokal Madura Di SMP Pamekasan,” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, no. 1 (2024): 47–62, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17180>.

kepedulian terhadap lingkungan.<sup>12</sup>

Dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, berbagai pendekatan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Siskayanti dkk<sup>13</sup> yaitu menjelaskan penelitian tersebut mengeksplorasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah 3R dalam pembelajaran IPAS pada tingkat Sekolah Dasar, pada penelitian ini tidak menyinggung integrasi nilai tersebut dalam konteks pembelajaran Geografi terlebih pada jenjang Madrasah Aliyah. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Mohammad Hafizh<sup>14</sup> juga mengkaji pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman, namun pendekatan dilakukan lebih bersifat praktik umum bukan melalui strategi pembelajaran Geografi. Sementara itu penelitan oleh Novi<sup>15</sup> membahas penanaman nilai lingkungan hidup dalam pembelajaran PPKn di SMA dengan begitu penelitian ini tidak mengaitkan dengan pembelajaran Geografi dalam membentuk karakter tersebut. Penelitian selanjutnya yang memiliki konteks relevan yaitu penelitian oleh Mega Rizka<sup>16</sup> dimana hasil penelitian tersebut meneliti kontribusi pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

---

<sup>12</sup> Taufiqurrahman Hasyim and Mawar Setya Ningrum, "Pengaruh Materi Pelestarian Lingkungan Dalam Pelajaran Geografi Dan Pola Hidup Masyarakat Setempat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 3884–89, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4267>.

<sup>13</sup> J. (Juni) Siskayanti and I. (Ika) Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (January 28, 2022): 1508–16, <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2151>.

<sup>14</sup> Mohammad Hafizh Pahlevi Abhari, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 3 (2022): 169–83, <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2381>.

<sup>15</sup> Novi Novi et al., "Penanaman Nilai-Nilai Lingkungan Hidup Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMA," *Journal of Education, Cultural and Politics* 5, no. 1 (2025): 171–77, <https://doi.org/10.24036/jecco.v5i1.579>.

<sup>16</sup> Mega Rizka Cendikia et al., "Kontribusi Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember," *Majalah Pembelajaran Geografi* 6, no. 1 (2023): 30, <https://doi.org/10.19184/pgeo.v6i1.37611>.

Namun penelitian tersebut hanya menyoroti hubungan kuantitatif korelasional yang hanya mengukur hubungan antara pengetahuan dan sikap, tanpa membahas secara mendalam proses pembelajaran Geografi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Restu Ulfah<sup>17</sup> telah membahas internalisasi karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi pada sekolah MAN, dengan hasil temuan nilai peduli lingkungan telah terintegrasikan dalam RPP, proses pembelajaran dan pembinaan siswa, serta internalisasi dilakukan secara bertahap: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Dan pada penelitian tersebut tidak meneliti bagaimana faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran Geografi.

Dapat dilihat berdasarkan penelitian sebelumnya telah menjelaskan upaya pembentukan karakter peduli lingkungan melalui beragam pendekatan. Seperti pengelolaan sampah 3R, kegiatan menanam tanaman, maupun integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran Geografi, namun kajian yang secara spesifik meneliti penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi pada konteks madrasah masih terbatas. Terlebih lagi, belum ada penelitian yang dilakukan di MA Ahmad Yani Jabung dengan konteks kajian bagaimana pembelajaran Geografi dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan kesadaran menjaga lingkungan pada peserta didik dan bagaimana faktor pendukung serta penghambat pembelajaran Geografi. Dengan demikian kondisi tersebut menunjukkan adanya celah yang menjadi dasar penting dilaksanakan penelitian ini.

---

<sup>17</sup> Restu Ulfah, "Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi Di MAN Insan Cendekia Tanah Laut," *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)* 3, no. 2 (2022): 57, <https://doi.org/10.20527/jgp.v3i2.6743>.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek konteks, fokus dan pendekatannya. Secara konteks penelitian ini dilakukan di MA Ahmad Yani yang merepresentasikan lingkungan madrasah lokal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada sekolah model nasional MAN Insan Cendekia. Dari segi fokus, penelitian ini tidak hanya menggambarkan penanaman nilai peduli lingkungan dalam dokumen perencanaan pembelajaran, tetapi menelaah bagaimana proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran kepada siswa serta faktor pendukung dan penghambat. Sementara itu dilihat dari sisi pendekatannya, penelitian ini berupaya menggali makna dan pengalaman peserta didik dalam memahami serta menerapkan nilai peduli lingkungan sehingga dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran geografis berbasis karakter di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, temuan dari penelitian terdahulu memberikan gambaran serta landasan bagi peneliti dalam memahami pentingnya kajian mengenai penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai lingkungan, tapi juga mendukung upaya pembentukan karakter siswa serta pengembangan pendidikan yang berkelanjutan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Almegi M. Kosim, "Pengaruh Pemahaman Belajar Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMAN 2 Tambang," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi (JIMP GEO)* 10, no. 1 (2025): 141–48.

## **B. Fokus Penelitian**

Sebuah penelitian harus dapat menjawab permasalahan yang ada berdasarkan hasil temuan. Sehingga, peneliti perlu menyusun rumusan sebagai fokus permasalahan yang didasarkan pada latar belakang permasalahan.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Geografi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi pada siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, tentu penulis memiliki tujuan tersendiri yang hendak dicapai. Oleh karena itu, didasarkan pada fokus permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi pada siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi pada siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian tentang penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi tentu diharapkan mendatangkan manfaat berdasarkan dua pandangan sebagaimana berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dari segi teori, harapan peneliti bahwa penelitian yang sudah dilakukan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori serta referensi pengetahuan yang berguna untuk menjawab bagaimana pembelajaran Geografi dapat membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai peduli lingkungan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga**

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam merancang dan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab kepada siswa, khusus nya bagi lembaga MA Ahmad Yani, selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan sekolah yang mendorong pembentukan karakter positif melalui strategi pembelajaran yang inovatif.

###### **b. Bagi Guru**

Melalui kegiatan ini, guru dapat mengembangkan kemampuan dan memperdalam pemahaman mengenai cara mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan ke dalam proses pembelajaran Geografi. Hasil penelitian juga dapat berkontribusi dalam praktik pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan

melalui kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna.

c. Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan pembelajaran Geografi yang menekankan nilai peduli terhadap lingkungan. Melalui proses ini, siswa didorong untuk lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitar, berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan kelas serta kebiasaan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman secara langsung kepada peneliti dalam mengamati dan memahami proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Geografi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan karakter, mengingat penelitian tentang penanaman nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi di lingkungan Madrasah masih terbatas dikaji secara mendalam.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Peneliti telah melakukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dan hasilnya tidak ditemukan adanya penelitian yang secara khusus membahas dan memaparkan tentang penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi pada siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang. Akan tetapi, secara umum penelitian ini mengandung kesamaan tema dan topik penelitian dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Rizka Cendikia dkk yang berjudul *Kontribusi Pengetahuan Lingkungan Hidup terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*.<sup>19</sup> Penelitian ini mengkaji sejauh mana wawasan tentang lingkungan memengaruhi perilaku peduli lingkungan siswa. Temuannya memperlihatkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan lingkungan siswa tergolong baik, hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam tindakan nyata mereka. Dengan kata lain, terdapat jarak antara pemahaman konseptual dan praktik kepedulian lingkungan sehari-hari. Kesamaannya terletak pada sorotan mengenai kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan peduli lingkungan yang juga terjadi di MA Ahmad Yani Jabung Malang, di mana siswa telah mempelajari materi lingkungan namun belum konsisten menerapkannya dalam menjaga kebersihan sekolah. Perbedaannya adalah penelitian Sholehah hanya berfokus pada hubungan pengetahuan terhadap sikap peduli lingkungan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada proses internalisasi nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran Geografi serta menelaah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman dan Mawar dengan judul *Pengaruh Materi Pelestarian Lingkungan dalam Pelajaran Geografi dan Pola Hidup Masyarakat Setempat terhadap Sikap Peduli Lingkungan di*

---

<sup>19</sup> Cendikia et al., "Kontribusi Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember."

*Kalangan Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.*<sup>20</sup> Penelitian ini mengulas keterkaitan antara pembelajaran Geografi, khususnya materi mengenai pelestarian lingkungan, serta kebiasaan hidup masyarakat sekitar terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut sama-sama memengaruhi perkembangan sikap peduli lingkungan siswa, meskipun besarnya pengaruh yang diberikan tidak sama. Persamaannya terletak pada fokus yang menegaskan relevansi pembelajaran Geografi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian Junaedi mengkaji hubungan materi Geografi dan pola hidup masyarakat dalam konteks luar negeri (Kuala Lumpur). Sedangkan penelitian ini berpusat pada MA Ahmad Yani Jabung Malang dengan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada proses penanaman nilai peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran Geografi di kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mardyalita dkk dengan judul *Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumbuhkan Sikap dan Prilaku Keruangan Peserta Didik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.*<sup>21</sup> Penelitian tersebut menguraikan pemanfaatan lingkungan sekitar oleh guru Geografi sebagai sumber belajar melalui pendekatan kontekstual. Dengan strategi tersebut, siswa lebih mudah

---

<sup>20</sup> Hasyim and Ningrum, "Pengaruh Materi Pelestarian Lingkungan Dalam Pelajaran Geografi Dan Pola Hidup Masyarakat Setempat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur."

<sup>21</sup> Mardyalita Mandasari et al., "Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Tasikmalaya," *El-Jughrafiyah* 4, no. 1 (2024): 39, <https://doi.org/10.24014/jej.v4i1.26401>.

memahami materi sekaligus terdorong untuk menunjukkan sikap peduli lingkungan, misalnya dengan menjaga kebersihan maupun melakukan pengelolaan sampah. Persamaannya terletak pada titik tekan bahwa pembelajaran Geografi yang berbasis lingkungan efektif dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Perbedaannya, artikel tersebut menitikberatkan pada penerapan strategi pembelajaran kontekstual sebagai sarana, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi di MA Ahmad Yani Jabung, sekaligus menelaah faktor-faktor yang mendukung maupun yang menjadi kendala.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk yang berjudul *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Studi Adiwiyata*.<sup>22</sup> Pada studi ini membahas penerapan program Adiwiyata sebagai upaya sekolah dalam membentuk budaya peduli lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program tersebut efektif menanamkan kebiasaan ramah lingkungan, seperti pelaksanaan jadwal piket, kegiatan penghijauan, dan pengelolaan sampah, meskipun tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh komitmen pihak sekolah, guru, serta para siswa. Kesamaannya terletak pada fokus terhadap penanaman karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah dan menegaskan peran penting dukungan institusi serta pembiasaan rutin untuk menumbuhkan kepedulian peserta didik. Perbedaannya, penelitian tentang Adiwiyata lebih menekankan program

---

<sup>22</sup> Tri Utami, Hasmika Hasmika, and Dina Fitriana, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan: Studi Adiwiyata," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 163–77, <https://doi.org/10.31932/ve.v15i2.3837>.

sekolah secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada peran guru Geografi dalam proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan di kelas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lili Asriyani dkk dengan judul *Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Geografi Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*.<sup>23</sup> pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa dipengaruhi oleh kombinasi budaya sekolah dan pembelajaran Geografi. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti kebiasaan menjaga kebersihan, penerapan aturan yang konsisten, serta keteladanan dari guru, mampu memperkuat efek positif dari pembelajaran Geografi. Kesamaannya terletak pada fokus keduanya yang menempatkan mata pelajaran Geografi sebagai elemen penting dalam menanamkan nilai peduli lingkungan pada peserta didik. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel budaya sekolah dan pembelajaran Geografi, sedangkan penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi proses internalisasi nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi di MA Ahmad Yani Jabung Malang.

Hasil telaah terhadap sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai upaya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik telah dilaksanakan melalui beragam strategi, antara lain program Adiwiyata,

---

<sup>23</sup> Lili Asriyani, Ramli Umar, and Maddatuang Maddatuang, "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Geografi Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 10, no. 1 (2025): 103–16.

penerapan pembelajaran berbasis proyek, pengintegrasian isu lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran, serta pembiasaan budaya sekolah yang ramah lingkungan. Meskipun demikian, belum terdapat studi yang secara spesifik meneliti proses penanaman nilai peduli lingkungan melalui mata pelajaran Geografi di MA Ahmad Yani Jabung Malang, dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus dan yang meneliti faktor pendukung serta penghambatnya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dan topik bahasan, maka penulis merasa sangat perlu untuk memberikan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian Nama & Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	"Kontribusi Pengetahuan Lingkungan Hidup terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa MAN 2 Jember" Mega Rizka Cendikia dkk (2023)	Sama-sama Membahas kesenjangan antara pengetahuan dengan tindakan	Tidak fokus pada pembelajaran Geografi	Menekankan peran pembelajaran Geografi dalam penanaman nilai peduli lingkungan di MA Ahmad Yani
2.	"Pengaruh Materi Pelestarian Lingkungan dalam Pelajaran Geografi dan Pola Hidup Masyarakat terhadap Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur" Taufiqurrahman & Mawar (2024)	Peran Pembelajaran Geografi dalam kepedulian lingkungan	Konteks luar negeri & pola hidup	Berlokasi di MA Ahmad Yani dengan pendekatan kualitatif untuk menelaah penanaman nilai melalui pembelajaran Geografi

3.	”Peranan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya” Mardyalita dkk (2024)	Sama-sama menekankan pembelajaran Geografi berbasis lingkungan	Fokus pada strategi pembelajaran yang berfokus pada sikap keruangan bukan pembelajaran Geografi yang menanamkan nilai karakter	Fokus pada penanaman nilai karakter peduli lingkungan serta faktor pendukung & penghambat
4.	”Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan : Studi Adiwiyata” Utami dkk (2024)	Sama-sama menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah	Fokus pada program Adiwiyata buka pembelajaran Geografi	Menekankan Pembelajaran sebagai sarana penanaman nilai karakter peduli lingkungan
5.	Pengaruh Budaya dan Pembelajaran Geografi Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Lili Asriyani dkk (2025)	Sama-sama mengakui peran pembelajaran	Pendekatan kuantitatif, fokus pada kuantitatif korelasional	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif studi kasus

## F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang tercantum dalam rumusan masalah. Penjabaran dan penegasan istilah-istilah sangat diperlukan untuk mencegah dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah pada penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan pada beberapa istilah, sebagai berikut:

### 1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu upaya yang dirancang untuk membentuk kesadaran, sikap, serta perilaku siswa agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup. Nilai

yang dikembangkan mencakup kebiasaan menjaga kebersihan, mengurangi timbunan sampah, menggunakan energi secara efisien, dan melestarikan alam sekitar. Dengan harapan mampu menumbuhkan kesadaran, memiliki kemauan, sekaligus menguasai keterampilan yang diperlukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dalam kehidupan nyata.<sup>24</sup>

## 2. Pembelajaran Geografi dalam Menanamkan Kepedulian Lingkungan

Pembelajaran Geografi dalam menanamkan kepedulian lingkungan merupakan proses dari penerapan kegiatan pembelajaran yang mana tidak hanya berfokus terhadap pemahaman konsep tentang alam semesta, ruang, dan interaksi manusia dengan alam, melainkan mengarahkan kepada penanaman nilai, sikap, dan praktik nyata kepedulian lingkungan. Dengan begitu pembelajaran Geografi memiliki peran sebagai sarana menumbuhkan nilai karakter peduli terhadap lingkungan sekitar serta menanamkan rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam dan sumber daya di sekitarnya.<sup>25</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran, serta kemudahan dalam mengetahui dan memahami pembahasan yang terdapat dalam laporan hasil penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bagian, adapun masing-masing uraiannya sebagaimana berikut:

BAB I Pendahuluan : Pada bagian ini, meliputi diskusi mengenai latar belakang

---

<sup>24</sup> Subur, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Mandiri Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 129–46, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6606>.

<sup>25</sup> Feby Inggriyani and Fitri Pujawati, "Peran Pendidikan Geografi Dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah," *Gletser Ilmu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi Dan Geografi Murni* 1, no. 01 (2024): 11–15.

atau gambaran umum penelitian, akan berfokus pada kegiatan analisis sebagai langkah pencegahan plagiarisme, serta prosedur penyusunan penelitian untuk memberikan gambaran komprehensif tentang konten bab dalam proposal.

BAB II Tinjauan Pustaka : Pada bagian ini, ada dua komponen utama, yakni dasar teoritis terkait masalah penelitian atau objek dan ringkasan analisis yang mencakup pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian : Pada bagian ini, menjelaskan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data serta langkah-langkah penelitian. Aspek yang dibahas mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian : Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti Ketika melakukan pengumpulan data di MA Ahmad Yani Jabung.

BAB V Pembahasan : Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian dalam kegiatan penelitian yang akan menganalisis temuan dikaitkan dengan teori yang telah ada.

BAB VI Penutup : Dalam bagian ini, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dirumuskan sebagai jawaban singkat terhadap rumusan masalah penelitian, bukan sekedar ringkasan isi dari penelitian, namun jumlah poin kesimpulan disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Nilai dan Pendidikan Karakter

Nilai merupakan konsep yang berkaitan dengan sesuatu yang dianggap baik, benar, dan berharga dalam kehidupan manusia sehingga dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Nilai berfungsi sebagai standar dalam menentukan tindakan yang dianggap pantas atau tidak pantas dalam kehidupan sosial.<sup>26</sup> Menurut Milton Rokeach, nilai adalah keyakinan yang bersifat relatif menetap mengenai suatu cara bertindak atau keadaan akhir yang dianggap lebih baik secara pribadi maupun sosial.<sup>27</sup> Sementara itu, Fraenkel menjelaskan bahwa nilai merupakan gagasan atau konsep tentang sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan seseorang dan memengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan serta bertindak.<sup>28</sup> Dengan demikian, nilai dapat dipahami sebagai prinsip atau keyakinan yang dijadikan pedoman oleh individu dalam menentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, dan kebiasaan yang baik.<sup>29</sup> Pendidikan karakter tidak

---

<sup>26</sup> Ani Ramayanti, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, "Nilai-Nilai Karakter Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7915–20, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3011>.

<sup>27</sup> Syafira Zalma Salshabila, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Puter Kayun Di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi," *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2025): 267–78, <https://doi.org/10.62710/4m7vma24>.

<sup>28</sup> Kasmiasi et al 2023, *Bagaimana Mengejar Tentang Nilai-Nilai. Sebuah Pendekatan Analitik*, vol. 32, 2021.

<sup>29</sup> Fitri Handayani, Kanaya Ledy Adinda, and Kurnia Febriyola, "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Kepribadian Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 6 (2023): 90–102, <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1224>.

hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai moral. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti.<sup>30</sup> Sementara itu, Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang dilakukan melalui proses pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang baik.<sup>31</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses pembentukan nilai moral yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui kegiatan pendidikan untuk membentuk perilaku positif pada peserta didik.

Tujuan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan pada dasarnya adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk perilaku positif yang tercermin dalam sikap peduli, tanggung jawab, disiplin, dan menghargai lingkungan sekitar.<sup>32</sup> Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai kebaikan sehingga menjadi bagian dari kebiasaan dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

---

<sup>30</sup> Abdul Mahruf, Widya Andriyani, and Kholil Lur Rochman, "Implementasi Pemikiran Thomas Lickona Tentang Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam" 11, no. 1 (2026): 453–66.

<sup>31</sup> Muhammad Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Journal of Industrial Relations* 26, no. 1 (1984): 112–19, <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>.

<sup>32</sup> Dkk Najib M, "Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Yogyakarta. Gava Media* 3, no. 2 (2016).

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa komponen penting yang saling berkaitan. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.<sup>33</sup> *Moral knowing* merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang harus dipahami oleh individu, seperti mengetahui apa yang benar dan salah. *Moral feeling* berkaitan dengan perasaan atau sikap batin yang mendorong seseorang untuk mencintai dan menghargai nilai-nilai moral, seperti rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab. Sedangkan *moral action* merupakan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang agar pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sekolah karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melalui proses pembelajaran, kegiatan sekolah, serta berbagai pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan kepada siswa. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya dilakukan melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan guru dan berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan untuk

---

<sup>33</sup> Muhamad Arif, Yuldashev Azim Abdurakhmonovich, and Sulaiman Dorloh, "Character Education in the 21st Century: The Relevance of Abdul Wahhab Ash Syarani's and Thomas Lickona's Concepts," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 12, no. 1 (2023): 35–58, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12i1.690>.

<sup>34</sup> Baiq Roni Indira Astriya, "Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8, no. 2 (2023): 227, <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>.

generasi yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus karakter yang baik.

## 2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan kepada peserta didik dalam proses pendidikan. Karakter ini berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan serta upaya menjaga kebersihan dan keseimbangan alam.<sup>35</sup> Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.<sup>36</sup> Pengertian tersebut menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan tidak hanya sebatas pengetahuan mengenai pentingnya lingkungan, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata yang mendukung kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui proses pendidikan, siswa diharapkan mampu memahami bahwa lingkungan yang bersih dan sehat merupakan tanggung jawab bersama. Selain itu, penanaman karakter peduli lingkungan juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Kebiasaan tersebut dapat diwujudkan melalui perilaku sederhana seperti menjaga kebersihan kelas, tidak

---

<sup>35</sup> Isti Ghifary Noor, Ratna Sari Dewi, and Sultan Ageng Tirtayasa, "Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dalam Membentuk Generasi Cerdas Dan Bertanggung Jawab Terhadap Kelestarian Alam" 5, no. September (2024): 372–77.

<sup>36</sup> Jurnal Riset Pedagogik et al., "PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN IMPLEMENTASINYA," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (December 1, 2017), <https://doi.org/10.20961/JDC.V1I2.17622>.

membuang sampah sembarangan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Dengan adanya pembiasaan tersebut, nilai peduli lingkungan diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa dan menjadi bagian dari karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter peduli lingkungan dapat dilihat melalui berbagai indikator perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Beberapa indikator karakter peduli lingkungan antara lain membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Selain itu, siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan juga menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap kebersihan ruang kelas, tidak merusak fasilitas sekolah, serta ikut serta dalam kegiatan yang bertujuan menjaga kelestarian lingkungan. Indikator-indikator tersebut dapat menjadi acuan bagi sekolah maupun guru dalam menilai sejauh mana karakter peduli lingkungan telah tertanam pada diri peserta didik.<sup>37</sup>

Dengan demikian, karakter peduli lingkungan merupakan nilai penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan sekaligus mempraktikkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter peduli lingkungan diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kelestarian lingkungan serta bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di masa depan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Aureliana Farhan et al., "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan Sistematis," n.d.2024

<sup>38</sup> Noor, Dewi, and Tirtayasa, "Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dalam

### 3. Penanaman Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Penanaman nilai karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pengembangan nilai-nilai moral dan sosial. Nilai karakter tidak hanya bersifat abstrak, tetapi dapat ditanamkan melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang terstruktur, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep nilai, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari. Menurut Lickona, pendidikan karakter menekankan pentingnya *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, yang semuanya dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan konsisten.<sup>39</sup>

Penanaman nilai melalui proses pembelajaran menekankan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter positif. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dinamis antara guru, siswa, dan sumber belajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan mediator agar nilai-nilai karakter dapat dipahami, dirasakan, dan diterapkan oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik.<sup>40</sup>

---

Membentuk Generasi Cerdas Dan Bertanggung Jawab Terhadap Kelestarian Alam.”

<sup>39</sup> Nia Nugroho, Anggi, Citra, “Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan” 6 (2024): 2.

<sup>40</sup> Mohamed A.M. Alsafy et al., “Konsep Dasar Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di SM/MI,” *Frontiers in Veterinary Science* 13, no. 1 (2025): 1–16.

Proses Pelaksanaan pembelajaran dalam menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan, dapat dibagi menjadi tiga tahap utama.<sup>41</sup>

a. Tahap pertama adalah perencanaan pembelajaran

Hal ini mencakup penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran, serta pemilihan materi yang relevan untuk menanamkan nilai karakter. Perencanaan yang matang memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai.

b. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran

Hal ini dapat dimaknai dimana siswa terlibat secara aktif melalui berbagai kegiatan interaktif, seperti diskusi, presentasi, tanya jawab, maupun pembuatan poster. Pendekatan ini disebut pembelajaran interaktif, karena mendorong siswa untuk aktif berpikir, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta mengekspresikan kreativitas mereka. Melalui kegiatan ini, nilai karakter seperti kepedulian, tanggung jawab, dan disiplin dapat dipraktikkan secara langsung dalam konteks pembelajaran.

c. Tahap ketiga adalah Evaluasi Pembelajaran

Hal ini merupakan tahap untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk melihat pemahaman, sikap, serta perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran sekaligus memperoleh umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

---

<sup>41</sup> Ahmad Nurabadi, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah" 1 (2024): 238–44.

Dengan menerapkan ketiga tahapan tersebut secara terpadu, pendidikan karakter melalui pembelajaran tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai moral, sosial, dan lingkungan yang baik.

#### 4. Pembelajaran Geografi

Geografi merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari fenomena di permukaan bumi, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia, serta hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya.<sup>42</sup> Menurut Nursid Sumaatmadja, Geografi adalah ilmu yang mempelajari fenomena geosfer dan hubungan manusia dengan lingkungan.<sup>43</sup> Dengan demikian, geografi tidak hanya mempelajari bentuk dan proses alam, tetapi juga interaksi manusia dengan lingkungannya, sehingga menjadi dasar penting untuk memahami dinamika sosial dan lingkungan secara menyeluruh.<sup>44</sup>

Tujuan pembelajaran geografi mencakup beberapa aspek penting. Pertama, untuk memahami fenomena alam, seperti proses geologi, iklim, dan sumber daya alam, sehingga siswa dapat mengenali berbagai perubahan dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Kedua, untuk memahami hubungan manusia dengan lingkungan, termasuk bagaimana manusia memanfaatkan, mengelola, dan melestarikan sumber daya alam secara berkelanjutan. Ketiga, pembelajaran geografi juga bertujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa, sehingga mereka memiliki kepedulian terhadap pelestarian alam dan siap berperan aktif dalam menjaga

---

<sup>42</sup> Regina Podu et al., “Konsep Ontologi Geografi : Sebuah Analisis Keruangan Dalam Memahami Hakikat Ilmu Geografi” 5, no. 3 (2025).

<sup>43</sup> Sumaatmadja, N. (1988). *Studi geografi: suatu pendekatan dan analisa keruangan*. Alumni.

<sup>44</sup> Dea Ahunaya et al., “Peran Konsep Keruangan Dalam Memahami Hakikat Ilmu Geografi,” *Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Kompetensi Fakta Dan Konsep Pada Mata Pelajaran IPS SD/MI 5* (2025): 200–211.

keseimbangan ekosistem.<sup>45</sup>

Peran pembelajaran geografi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sangat signifikan. Materi geografi yang berkaitan dengan lingkungan, pelestarian alam, serta hubungan manusia dan lingkungan, memberikan konteks nyata bagi siswa untuk mengamati, menganalisis, dan memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui kegiatan belajar geografi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan, seperti menghargai sumber daya alam, menjaga kebersihan, dan ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran geografi menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.<sup>46</sup>

Dalam hal ini pembelajaran geografi dapat mengadopsi teori belajar konstruktivisme Jean Piaget (1896-1980) yaitu merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang berpandangan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah jadi dan tinggal ditransfer dari guru kepada siswa, melainkan sesuatu yang harus dikonstruksi atau dibangun sendiri oleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan, objek, fenomena, pengalaman, dan orang lain. Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa, tetapi siswa sendirilah yang harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif, pengalaman, dan interaksinya dengan lingkungan belajar.

---

<sup>45</sup> Nofrion, N. (2018). Karakteristik pembelajaran geografi abad 21.

<sup>46</sup> Badan pusat statistik kota Samarinda, "Pembelajaran Geografi Sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa" 8, no. November (2021): 241–52.

Istilah konstruktivisme berasal dari kata *to construct* yang berarti membangun atau menyusun. Dalam konteks pembelajaran, konstruktivisme dimaknai sebagai proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pengetahuan bukanlah representasi realitas belaka, melainkan konstruksi realitas melalui proses asimilasi dan akomodasi skemata yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran menurut konstruktivisme adalah proses aktif siswa mengkonstruksi makna dari teks, dialog, pengalaman, dan fenomena yang dijumpainya.<sup>47</sup>

Beberapa prinsip dasar dalam teori konstruktivisme antara lain:

1. Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, bukan diterima secara pasif dari lingkungan.
  2. Pembelajaran adalah proses sosial, di mana terjadi interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan.
  3. Pengetahuan tidak dapat ditransfer, melainkan dikonstruksi melalui pengalaman nyata.
  4. Pembelajaran bersifat kontekstual, artinya siswa belajar paling baik ketika materi dikaitkan dengan kehidupan nyata.
  5. Setiap siswa memiliki konstruksi pengetahuan yang berbeda karena dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang masing-masing.
5. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Penanaman nilai karakter pada peserta didik merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan internal

---

<sup>47</sup> Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57, <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>.

sekolah maupun kondisi internal peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor ini dapat bersifat pendukung, yang mempermudah proses internalisasi nilai, maupun penghambat, yang menghalangi atau memperlambat pembentukan karakter. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan kondisi yang memperkuat dan memfasilitasi proses penanaman nilai karakter. Beberapa faktor pendukung yang penting antara lain:<sup>48</sup>

- a. Metode pembelajaran yang aktif: Penggunaan metode seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, penugasan termasuk pembelajaran interaktif, membuat siswa terlibat secara langsung dan aktif. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempraktikkan nilai karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.
- b. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai: Ketersediaan fasilitas seperti media pembelajaran, ruang kelas yang bersih, membuat siswa untuk belajar dengan nyaman dan mempraktikkan perilaku positif. Sarana dan prasarana yang baik memudahkan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan belajar.
- c. Keteladanan guru: Guru yang menunjukkan perilaku disiplin, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab dapat menjadi panutan bagi siswa. Keteladanan ini memperkuat internalisasi nilai karakter karena siswa cenderung meniru sikap positif yang mereka lihat dari guru.

---

<sup>48</sup> Rahmawati Euis et al., "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 1 (2024): 75–86.

- d. Lingkungan sekolah yang kondusif: Sekolah yang menerapkan budaya positif, seperti program kebersihan membantu siswa terbiasa dengan perilaku karakter positif secara berkelanjutan.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah kondisi yang mengurangi efektivitas penanaman nilai karakter dan membuat proses internalisasi menjadi lebih sulit. Beberapa faktor penghambat yang sering dijumpai antara lain:<sup>49</sup>

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran: Waktu belajar yang singkat atau jadwal padat membuat guru kesulitan memberikan pembiasaan nilai karakter secara optimal, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.
- b. Kurangnya fokus siswa: Perhatian siswa yang terbagi atau kurang konsentrasi selama proses pembelajaran mengurangi pemahaman dan penerapan nilai karakter. Faktor ini sering muncul karena metode pembelajaran kurang variatif atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat tersebut, guru dan pihak sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Strategi ini dapat mencakup penggunaan metode pembelajaran interaktif, optimalisasi sarana prasarana, pembiasaan perilaku positif melalui program sekolah, dan memberikan perhatian khusus terhadap hambatan yang muncul agar proses penanaman nilai karakter berjalan lebih maksimal.

---

<sup>49</sup> Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 329–41, <http://annuha.ppj.unp.ac.id>.

## B. Perspektif Teori dalam Islam

### 1. Pentingnya Nilai Karakter

Dapat dipahami melalui QS. Al-Qolam Ayat 4

وَأَنَّكَ لَظَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: ” Dan sesungguhnya, engkau (Muhammad) benar benar memiliki akhlak yang agung ” QS. Al-Qolam Ayat 4

Ayat tersebut menerangkan bahwa akhlak yang mulia adalah inti dari kesempurnaan iman dan menjadi teladan bagi umat manusia. Pesan ini mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, untuk menjadi sarana penanaman nilai karakter, karena melalui dakwah Rasulullah, beliau bukan sekadar pelengkap untuk menyampaikan wahyu, akan tetapi karena Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>50</sup>

Dalam konteks pendidikan, Q.S Al-Qalam ayat 4 dapat dijadikan landasan moral bahwa pembentukan karakter peserta didik terutama dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari misi pendidikan Islam. Upaya ini tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membina peserta didik agar memiliki perilaku yang beradab, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menjaga kelestarian alam di sekitarnya.

---

<sup>50</sup> Nazih Hibatullah Muhammad Nabila An’imatul Maula, “Tanggung Jawab Ekologi Perspektif Al-Qur’an: Analisis Mantūqdan Mafhūmatas QS. Al-A’rāf [7]: 56” 8, no. November (2025): 153–71.

## 2. Pentingnya Peduli Terhadap Lingkungan

Dapat dipahami melalui QS. Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. QS. Al-A'raf Ayat 56*

Tafsir dari Kajian Fadli menerangkan bahwa QS. Al- A'raf ayat 56 berisi perintah agar manusia tidak berbuat kerusakan di bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan seimbang. Pesan ini mengandung nilai moral dan ekologis yang sejalan dengan tujuan pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.<sup>51</sup>

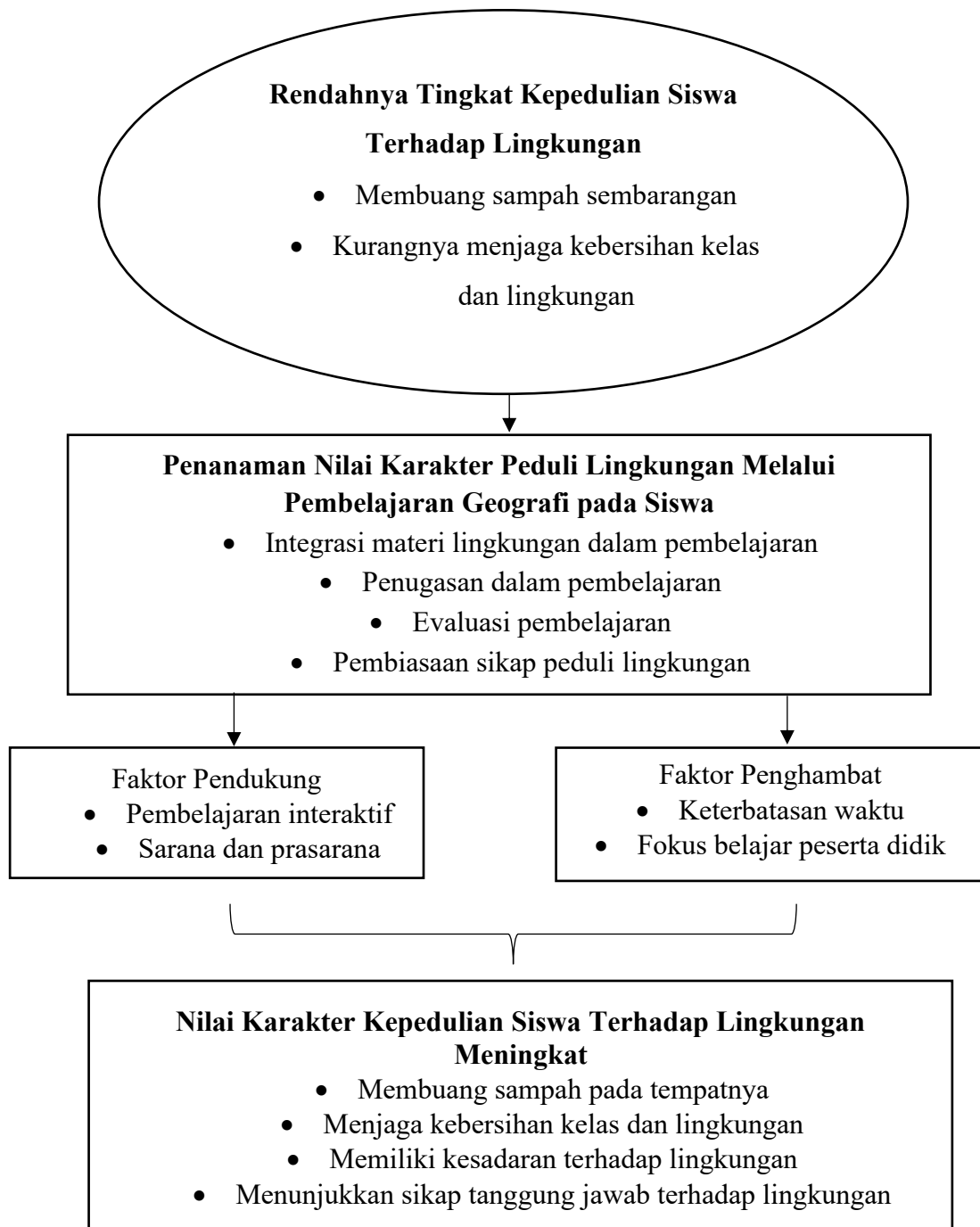
Dalam konteks pembelajaran Geografi di MA Ahmad Yani Jabung, QS. Al- A'raf ayat 56 dapat dijadikan sebagai dasar integratif bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga tanggung jawab keagamaan. Ayat ini menegaskan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi memiliki amanah untuk memelihara ciptaan Allah, sehingga upaya menjaga kelestarian lingkungan merupakan manifestasi nilai ihsan dan amanah. Melalui kegiatan pembelajaran Geografi yang menekankan interaksi antara manusia dan lingkungan, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa tindakan menjaga alam tidak semata-mata praktik ekologis, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan pengamalan nilai keimanan. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut dapat menjadi landasan spiritual yang memperkuat proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa.

---

<sup>51</sup> Muhammad Fadli, "Larangan Merusak Lingkungan Dalam QS Al- A'raf 7: 56 Perspektif Tafsir Maqashidi," *Ilmu Tafsir* 1, no. 2 (2025): 13–27.

### C. Kerangka Berpikir

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>46</sup> Dengan kata lain, ingin memahami secara mendalam proses dan makna yang muncul fenomena yang akan dikaji. Khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi pada siswa MA Ahmad Yani Jabung. Penelitian kualitatif berupaya untuk menggali pengalaman, pandangan, dan perilaku subjek penelitian secara alami di lingkungan mereka tanpa adanya perlakuan atau manipulasi data dari peneliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika interaksi antara guru dan siswa serta memahami bagaimana nilai karakter peduli lingkungan ditanamkan melalui pembelajaran Geografi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang menelaah secara mendalam suatu fenomena yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu, dengan cara mengumpulkan data secara rinci dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>47</sup> Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkapkan bagaimana proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi yang berlangsung di MA Ahmad Yani Jabung sebagai konteks khusus yang diteliti.

Pendekatan kualitatif studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana guru Geografi mengintegrasikan nilai peduli lingkungan ke dalam

materi ajar, serta bagaimana siswa meresponya. Selain itu, pendekatan ini juga membantu penelitian menemukan faktor-faktor pendukung maupun hambatan yang dihadapi selama proses penanaman nilai tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyimpulkan hasil akhir, tetapi juga menggambarkan proses yang terjadi secara nyata di dalam kelas dan lingkungan sekolah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Ahmad Yani Jabung, Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Madrasah tersebut memiliki komitmen dalam penerapan pendidikan karakter. Sejalan dengan Visi Misi Madrasah yakni menumbuhkan sikap, tingkah laku, dan amaliah islam di lingkungan madrasah. Selain itu, mata pelajaran Geografi di sekolah ini dinilai memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga memiliki pengalaman sebelumnya dalam kegiatan akademik yaitu Asistensi Mengajar di Madrasah ini, sehingga telah memahami kondisi lingkungan sekolah, karakteristik siswa, serta budaya belajar yang berkembang. Hal tersebut mempermudah peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Faktor aksesibilitas dan dukungan pihak sekolah yang baik turut menjadi alasan dipilihnya MA Ahmad Yani Jabung sebagai lokasi penelitian ini.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara langsung melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran

Geografi. Peneliti memiliki pengalaman sebelumnya dalam kegiatan akademik di MA Ahmad Yani Jabung sehingga telah memahami kondisi sekolah, lingkungan belajar, serta karakteristik peserta didik. Pemahaman awal tersebut membantu peneliti dalam berinteraksi dan membangun komunikasi yang baik dengan guru maupun siswa selama pelaksanaan penelitian. Meskipun memiliki kedekatan dengan lingkungan sekolah, peneliti tetap menjaga sikap agar data yang diperoleh tetap objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa, guru mata pelajaran Geografi, wali kelas XI yang ada di MA Ahmad Yani Jabung. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode “sengaja” berdasarkan pertimbangan yang relevan dengan fokus penelitian tentang penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Dengan metode pengambilan sampel sumber data yang melalui beberapa pertimbangan tertentu.<sup>52</sup>

Pertimbangan pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu: 1) calon informan memiliki pengetahuan dan keterkaitan tentang informasi yang dibutuhkan peneliti, 2) cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan; 3) memiliki waktu luang yang cukup dalam memberikan informasi; 4) tidak dikondisikan ataupun dimanipulasi untuk memberikan informasi; dan 5) siap melakukan kebenaran dalam memberikan informasi. Dari kelima kriteria di atas, peneliti menetapkan satu orang informan kunci (*key informan*) yang memenuhi seluruhnya, yaitu guru mata pelajaran Geografi di MA Ahmad Yani Jabung, Malang.

---

<sup>52</sup> H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Patta Rapanna, n.d.1 st ed. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 137.

Dalam konteks pemilihan sumber penelitian, perlu disampaikan bahwa guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan Strata Satu (S1) Sarjana Ekonomi (SE) dari perguruan tinggi yang telah terakreditasi. Meskipun latar belakang S1-nya tidak linier dengan mata pelajaran Geografi, guru yang bersangkutan saat ini sedang menempuh pendidikan Strata Dua (S2) pada program studi Pendidikan di salah satu universitas di Surabaya. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Penelitian ini mempertimbangkan kondisi tersebut sebagai salah satu konteks penting dalam menganalisis proses pembelajaran Geografi.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif ini, terdiri atas data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui hubungan interaksi peneliti dengan subjek penelitian<sup>48</sup> Data ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut :

##### **a. Observasi**

Mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan, seperti kebiasaan menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta keterlibatan dalam kegiatan lingkungan sekolah.

##### **b. Wawancara**

Dilakukan dengan siswa sebagai subjek utama untuk mengetahui pandangan, pengalaman, serta tingkat kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Wawancara juga dilakukan dengan guru mata pelajaran Geografi untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai peduli lingkungan. Selain itu, wali kelas turut diwawancarai guna

mengetahui sejauh mana sikap peduli lingkungan siswa tampak di luar jam pelajaran serta bagaimana dukungan sekolah terhadap upaya tersebut.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumentasi kegiatan penanaman nilai peduli lingkungan, seperti foto pembelajaran Geografi, jadwal piket, kegiatan kebersihan dan penghijauan, serta laporan yang mendukung pembentukan sikap peduli lingkungan siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data utama. Data ini tidak diperoleh langsung dari subjek, melainkan dari berbagai sumber tertulis yang relevan Antara lain:

a. Dokumen yang berisi laporan kegiatan sekolah, absensi kegiatan kebersihan, serta catatan keterlibatan siswa dalam kegiatan peduli lingkungan.

b. Data administrasi pembelajaran dan program madrasah yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa.

c. Literatur Terkait Buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas konsep pendidikan karakter dan nilai peduli lingkungan dalam konteks pembelajaran Geografi.

**F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen utama karena secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data. Kehadiran peneliti di MA Ahmad Yani Jabung menjadi faktor penting dalam memahami secara mendalam bagaimana proses

penanaman nilai karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui pembelajaran Geografi. Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung, yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat perilaku, kebiasaan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan nilai peduli lingkungan. Sementara pedoman wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Geografi, wali kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi penanaman nilai, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Dengan adanya instrumen penelitian tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang akurat, lengkap, dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam metodologi penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur, seperti objek penelitian, subjek penelitian, serta angka yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data sendiri merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, sehingga menjadi langkah yang sangat strategis dalam keseluruhan proses penelitian

#### **1. Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai langkah-langkah pengamatan yang melibatkan pengalaman serta pencatatan secara terencana mengenai gejala yang muncul pada fokus penelitian. Proses observasi ini bukan terbatas hanya pada manusia, melainkan juga mencakup objek lain yang relevan dalam konteks

penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian, yaitu di MA Ahmad Yani Jabung Malang, sebagai tujuan untuk mengumpulkan informasi. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti berusaha memahami berbagai aspek yang terkait dengan penelitian, termasuk profil sekolah, RPP, Kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Geografi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah aktivitas yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu yang mencakup pemikiran dan perasaan seseorang, bukan hanya kata-kata yang diucapkan. Tujuan wawancara adalah mengungkapkan aspek-aspek tersembunyi di balik suatu peristiwa dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pandangan atau pengalaman orang tersebut. Dalam konteks ini, peneliti melaksanakan wawancara kepada Guru Geografi, siswa, serta wali kelas X MA Ahmad Yani Jabung Malang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sarana pendukung dalam proses pengumpulan data penelitian. Metode ini dilakukan dengan menelusuri serta mengumpulkan berbagai arsip dan catatan yang berkaitan dengan topik penelitian, dan juga dokumen lain yang memberikan informasi tentang penerapan pembelajaran Geografi dalam menanamkan nilai peduli lingkungan. Data dari dokumentasi berfungsi memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara, karena memberikan bukti konkret sekaligus meningkatkan keabsahan data yang diperoleh.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data mencakup beberapa aspek penting, antara lain kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Dari keempat aspek tersebut, uji kredibilitas menjadi perhatian.

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data mencakup beberapa aspek penting, antara lain kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Dari keempat aspek tersebut, uji kredibilitas menjadi perhatian. utama, karena berperan dalam memastikan keakuratan data. Kredibilitas data dapat ditingkatkan melalui ketelitian peneliti serta penerapan metode triangulasi seperti yang dijelaskan berikut ini:

### **1. Meningkatkan ketekunan**

Menambah tingkat ketelitian dengan meningkatkan kredibilitas data dikarenakan dengan peningkatan ini, peneliti bisa melakukan verifikasi berkala untuk memastikan akurasi data yang sudah ditemukan.

### **2. Triangulasi**

Dalam upaya menguji kredibilitas suatu data, dilakukan pemeriksaan dengan berbagai metode pengumpulan data untuk konfirmasi. Ada dua jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### **3. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan data yang diperoleh wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setipa teknik saling melengkapi agar hasil

yang diperoleh lebih akurat dan menyeluruh.

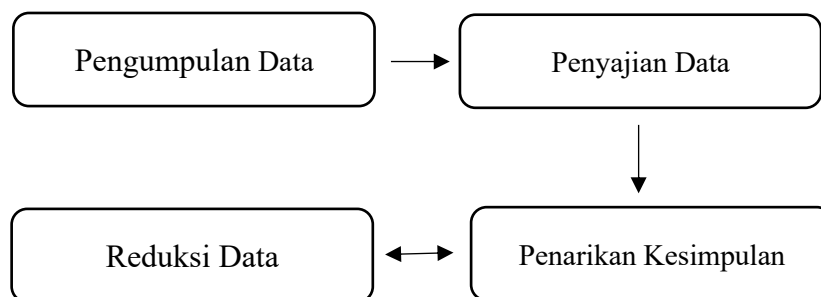
#### 4. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa narasumber, yaitu guru Geografi, wali kelas, dan siswa. Tujuannya untuk melihat apakah informasi yang diberikan oleh setiap nara sumber sesuai dan konsisten, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawaban.

### I. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis secara kualitatif yang mana data dalam penelitian diperoleh berupa konsep atau abstrak, bukan dalam bentuk angka. Dan menggunakan metode deskriptif yaitu penguraian dan penggambaran hasil penelitian dalam suatu bahasa yang dapat membantu pembaca dalam memahami realitas yang ada di lapangan. Kejadian yang ada di lapangan dan terkumpul selama kegiatan penelitian menjadi landasan kategorisasi dan deskripsi data dalam penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, proses pengumpulan dan analisis data tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif.<sup>53</sup> Berikut adalah gambaran proses analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman:

*Tabel 3. 1 Analisis Data*



---

<sup>53</sup> Rijali, 82-83

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, serta sumber dan jenis data. Data dalam penelitian kualitatif setidaknya dapat berupa kata-kata dan tindakan. Selain itu, juga dapat berupa dokumen (data tertulis) maupun foto sebagai data tambahan

### 2. Reduksi Data

Reduksi data berkaitan dengan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data yang dimaksud adalah untuk menyesuaikan data dengan permasalahan penelitian tentang penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi pada siswa Ma Ahmad Yani Jabung Malang yang diperoleh dari hasil penelitian

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi berupa data-data yang dikumpulkan oleh peneliti yang disusun dan dirangkai menjadi informasi baru terkait gambaran secara menyeluruh permasalahan dalam penelitian, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai cara antara lain teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam sebuah penelitian yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan berfungsi sebagai tafsiran atas temuan analisis data dan berisi tentang penjelasan makna data yang ditulis secara singkat dan jelas, kemudian kesimpulan juga dapat menjawab permasalahan yang ada.

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk memberikan gambaran alur penelitian dengan baik seperti persiapan secara optimal dan memberikan gambaran sistematis untuk mempermudah penyusunan. Beberapa langkah dalam prosedur penelitian ini:

### **1. Tahap Persiapan Awal**

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi pendahuluan ke lapangan yaitu di MA Ahmad Yani Jabung untuk mengenali situasi lingkungan sekolah tersebut. berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, peneliti menemukan adanya fenomena yang relevan dengan nilai karakter peduli lingkungan, sehingga fokus penelitian diarahkan pada upaya penanaman nilai tersebut melalui pembelajaran Geografi. Setelah itu, peneliti berkonsultasi dengan dosen wali guna membahas dan memperoleh persetujuan terhadap judul penelitian yang direncanakan. Setelah judul disetujui dan mendapatkan tanda tangan dari dosen wali, peneliti mendaftarkan judul skripsi ke pihak jurusan untuk kemudian ditetapkan dosen pembimbing. Langkah berikutnya, peneliti melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing hingga judul penelitian disetujui secara resmi. surat permohonan izin observasi pra-lapangan dari fakultas untuk disampaikan kepada pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan**

Peneliti kembali ke lokasi penelitian setelah menerima surat izin dan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah untuk melakukan observasi pendahuluan. Sesudah tahap tersebut, peneliti menyusun proposal skripsi dengan memulai dari penulisan latar belakang, penyusunan landasan teori, serta pencarian

referensi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada saat yang sama, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa panduan wawancara yang ditujukan kepada guru, wali kelas, dan siswa sebagai sumber informasi utama

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap akhir penelitian, peneliti mengumpulkan seluruh hasil data dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk memperoleh data dan pemahaman yang mendalam terhadap fokus penelitian. Hasil analisis kemudian disusun menjadi laporan penelitian skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah di FITK. Pada bagian ini peneliti juga menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data dan Hasil Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa MA Ahmad Yani

###### a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, perencanaan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi di MA Ahmad Yani disusun oleh guru Geografi sebelum pelaksanaan, berupa modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan. Pada kelas XI terdapat bab tertentu dengan materi lingkungan hidup, sehingga kegiatan pembelajaran pada bab tersebut diintegrasikan dengan penguatan karakter peduli lingkungan.

Hal ini sejalan dengan ungkapan guru Geografi Bu.Elisma sebagai berikut:

“Sebelum masuk kelas untuk mengajar, saya menyiapkan modul ajar terlebih dahulu mbak. Di dalamnya sudah ada tujuan pembelajaran dari materi lingkungan hidup untuk pembelajaran kelas XI, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa. Jadi ketika mengajar di kelas lebih terarah kegiatan pembelajarannya dan tidak bingung mau mengajar pakai metode apa pada hari itu, dengan begitu pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan.” [W1-G]

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, guru menyampaikan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru menyusun modul ajar yang memuat tujuan dan langkah. Modul ajar tersebut memuat materi lingkungan hidup yang terintegrasi dengan penguatan nilai karakter peduli lingkungan dan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

**MODUL AJAR**  
**BAB 3 : LINGKUNGAN HIDUP DAN KEPENDUDUKAN**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	: Elisma Nuzuliya
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Geografi
Prediksi Alokasi Waktu	: 8 pekan
Tahun Penyusunan	: 2025

**B. KOMPETENSI AWAL**

Bab 3 ini membahas lingkungan dan kependudukan. Posisi strategis Indonesia memberikan dampak yang sangat mendukung kehidupan. Posisi strategis Indonesia kemudian bersinergi dengan manusia yang bertempat tinggal pada lapisan antroposfer. Lingkungan dan kependudukan mempunyai hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Dinamika kependudukan yang berlebihan dapat berpengaruh pada kemunduran lingkungan. Kemunduran lingkungan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

- **Berkebhinekaan global** (berpartisipasi menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran).
- **Bergotong royong** (membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama).
- **Pribadi yang kreatif** (Meneksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya).
- **Bernalar kritis** (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi).

*Gambar 4. 1 Modul Ajar*

**KOMPONEN INTI**

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Menjelaskan pengertian lingkungan, ekosistem, dan permasalahannya,
- Menerapkan konsep-konsep lingkungan untuk permasalahan sekitar,
- Menganalisis permasalahan lingkungan global dan pengaruhnya terhadap kehidupan,
- Menjelaskan pengertian penduduk, dinamika, dan permasalahan kependudukan di Indonesia,
- Menerapkan konsep-konsep kependudukan untuk permasalahan kependudukan di daerah
- Menganalisis pengaruh dinamika penduduk terhadap masalah ekonomi, sosial dan budaya, dan
- Merancang proyek sederhana untuk memecahkan masalah kependudukan yang berdampak terhadap lingkungan.

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

Mempelajari lingkungan dan kependudukan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Permasalahan kependudukan yang terjadi dapat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kehidupan lingkungan kita. Sebagai contoh, global warming merupakan satu diantara masalah lingkungan hidup yang terjadi akibat akumulasi gas rumah kaca di angkasa. Gas rumah kaca tersebut bersumber dari aktivitas manusia dalam industri, transportasi, maupun aktivitas domestik lainnya.

**C. PERTANYAAN PEMANTIK**

Pertanyaan pemantik yang diberikan adalah, "Bagaimana kita dapat mengukur kualitas lingkungan di wilayah tempat tinggal kita? Siapakah yang bertanggung jawab atas kualitas lingkungan di sekitar kita? Seberapa besar hubungan antara dinamika manusia dengan lingkungan hidup?".

*Gambar 4. 2 Komponen Modul Ajar*

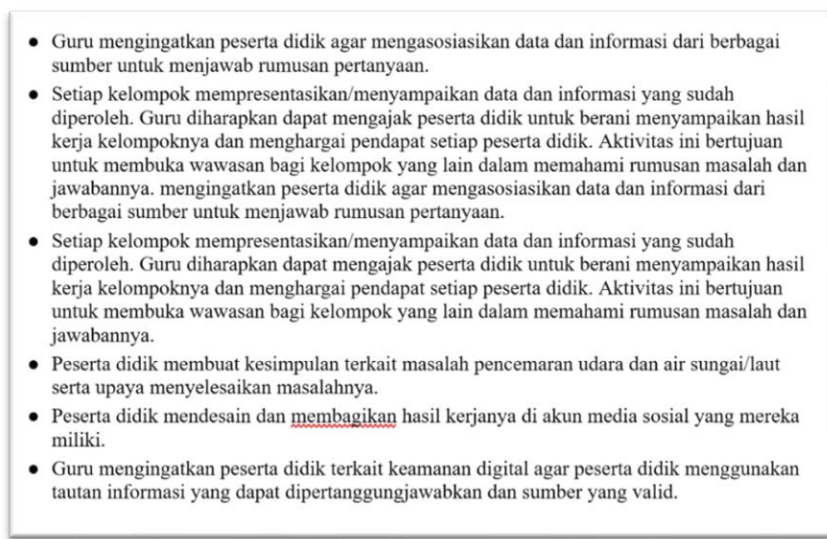
Berdasarkan telaah dokumen modul ajar, pada bagian tujuan pembelajaran tercantum aspek pengetahuan dan sikap peduli lingkungan yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran diskusi dan penugasan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan dan tahapan kegiatan, serta metode yang digunakan. Guru juga mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah, agar siswa mulai paham bagaimana cara menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan sekitar.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru Geografi Bu.Elisma sebagai berikut:

“Ketika saya mengajar Geografi, saya menggunakan metode diskusi kelompok dan presentasi, terutama ketika membahas tema lingkungan hidup. Tujuannya agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Terkesan sederhana namun dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan saya, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi dan menyampaikan pendapatnya. Meskipun gagasan mereka masih sederhana, saya berharap siswa dapat mengaitkan materi lingkungan hidup dengan kondisi nyata di sekitar mereka. Hal ini bisa mencakup lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing.”

[W2-G]

- 
- Guru mengingatkan peserta didik agar mengasosiasikan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan pertanyaan.
  - Setiap kelompok mempresentasikan/menyampaikan data dan informasi yang sudah diperoleh. Guru diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan menghargai pendapat setiap peserta didik. Aktivitas ini bertujuan untuk membuka wawasan bagi kelompok yang lain dalam memahami rumusan masalah dan jawabannya. mengingatkan peserta didik agar mengasosiasikan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan pertanyaan.
  - Setiap kelompok mempresentasikan/menyampaikan data dan informasi yang sudah diperoleh. Guru diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan menghargai pendapat setiap peserta didik. Aktivitas ini bertujuan untuk membuka wawasan bagi kelompok yang lain dalam memahami rumusan masalah dan jawabannya.
  - Peserta didik membuat kesimpulan terkait masalah pencemaran udara dan air sungai/laut serta upaya menyelesaikan masalahnya.
  - Peserta didik mendesain dan membagikan hasil kerjanya di akun media sosial yang mereka miliki.
  - Guru mengingatkan peserta didik terkait keamanan digital agar peserta didik menggunakan tautan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan sumber yang valid.

**Gambar 4. 3 Komponen Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Beberapa kegiatan yang direncanakan belum dilaksanakan secara utuh serta terdapat penyesuaian dalam pelaksanaannya di kelas.

Penyesuaian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang muncul selama proses pembelajaran sehingga menyebabkan adanya rangkaian kegiatan yang tidak dapat diterapkan secara utuh sesuai perencanaan.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan Bu.Elisma guru Geografi:

“Ketika pembelajaran berlangsung tidak semua kegiatan dalam modul ajar dilaksanakan secara lengkap dan runtut ya mbak. Karena menyesuaikan dengan kondisi kelas dan waktu yang tersedia. Beberapa kegiatan perlu saya sederhanakan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.”

[W3-G]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan meskipun terdapat adanya penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, namun proses pembelajaran tetap diupayakan untuk dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Hasil wawancara dengan wali kelas XI memperkuat temuan bahwa guru menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, sehingga pelaksanaan kegiatan di kelas lebih terarah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu.Ainun sebagai Wali kelas XI berikut ini:

“Semua guru di Madrasah ini diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran setiap tahun, tidak hanya untuk mata pelajaran Geografi saja. Perangkat yang dimaksud seperti Modul Ajar, CP, TP, dan ATP, yang semuanya berfungsi sebagai panduan agar proses mengajar berjalan terarah dan sistematis. Dengan perangkat ini, setiap langkah kegiatan di kelas sudah jelas sebelum dilaksanakan, sehingga guru tidak bingung saat mengajar. Siswa pun lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran, memahami alur kegiatan, dan lebih aktif terlibat dalam proses belajar.”

[W1-WK]

No	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	MATERI	Alokasi Waktu
<b>SEMESTER 2</b>			
1	11.3.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian lingkungan, ekosistem, dan permasalahannya	Pengertian lingkungan, ekosistem, dan etika lingkungan	8 JP
2	11.3.2 Peserta didik mampu menerapkan konsep- konsep lingkungan untuk permasalahan sekitar 11.3.3 Peserta didik mampu menganalisis permasalahan lingkungan global dan pengaruhnya terhadap kehidupan 11.3.4 Peserta didik mampu menganalisis pengaruh dinamika penduduk terhadap masalah ekonomi, sosial	Masalah Lingkungan dan Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan	8 JP

**Gambar 4. 4 TP Mapel Geografi**

Temuan yang diperoleh dari wawancara dengan wali kelas XI kemudian diperkuat oleh keterangan peserta didik kelas XI, yang memberikan penjelasan mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik berikut:

“Ketika pelajaran Geografi, biasanya guru terlebih dahulu menjelaskan kegiatan yang akan kami lakukan di kelas. Namun, ada kalanya beliau langsung masuk ke materi tanpa pembukaan yang panjang. Tetapi di awal semester guru sudah menyampaikan agenda besar pembelajaran untuk satu semester ke depan. Dari situ kami dapat memahami kegiatan yang akan dilakukan dan lebih mudah mengikuti alur pembelajaran secara teratur.” [WB7-S]

Berdasarkan pernyataan peserta didik tersebut, diketahui bahwa guru menyampaikan agenda pembelajaran sejak awal semester. Selain itu, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga kembali menginformasikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga siswa memahami alur pembelajaran yang akan diikuti.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran berlangsung guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian pada

tahap pembelajaran memberikan penjelasan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan presentasi sebagai wadah untuk menumbuhkan kepekaan siswa. Dalam diskusi, guru tidak hanya menilai kebenaran jawaban, tetapi juga mengamati bagaimana siswa menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar melalui cara mereka berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bu.Elisma guru Geografi:

“Ketika saya mengajar Geografi, khususnya materi lingkungan hidup di kelas XI, saya berusaha mengaitkan materi dengan kebiasaan sehari-hari siswa yang mereka alami di ruang kelas. Saya biasanya menanyakan kondisi kebersihan kelas pada hari itu supaya siswa menyadari bahwa kepedulian terhadap lingkungan bisa dimulai dari hal-hal kecil di sekitar mereka. Tujuannya supaya siswa memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan bisa dimulai dari hal-hal sederhana yang mereka lakukan selama kegiatan belajar berlangsung setiap harinya. Harapannya, nilai tersebut dapat terbawa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

[W4-G]



***Gambar 4. 5 Kegiatan Pembelajaran***

Pada kegiatan inti, peserta didik melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan rancangan modul ajar. Peserta didik membahas permasalahan ekosistem

dan hubungannya dengan manusia sebagai makhluk hidup, kemudian menyusun solusi yang relevan berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa terlihat aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat.

Hal ini diperjelas dengan ungkapan Bu.Elisma guru Geografi:

“Selama kegiatan diskusi, saya melihat sebagian siswa tampak aktif bertanya, memberi pendapat dan mencatat hasil diskusi pada lembar observasi, namun ada juga beberapa siswa yang masih cenderung pasif dan hanya mengikuti arahan teman. Di situ saya memberikan arahan bila ada kelompok kesulitan memahami permasalahan, silahkan bertanya, sekaligus mendorong seluruh siswa menyusun solusi yang relevan dalam menjaga ekosistem. Dengan begitu diskusi tetap berjalan interaktif meskipun tidak semua siswa sama aktifnya, dan tetap sesuai dengan rancangan modul ajar.” [W5-G]

Berdasarkan hasil observasi, Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Isi presentasi memuat permasalahan lingkungan dan solusi yang diajukan, sementara guru memberikan tambahan penguatan.

Temuan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan peserta didik:

“Saat pembelajaran Geografi di materi lingkungan hidup, kami berdiskusi kelompok tentang ekosistem udara dan air di sekitar sekolah. Hasil diskusi dicatat lalu dipresentasikan di depan kelas. Menurut saya, cara ini membuat kami lebih paham karena yang dibahas adalah masalah yang sering kami lihat sendiri, jadi tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga ikut berpikir dan menyampaikan pendapat.” [W1-S]



***Gambar 4. 6 Kegiatan Diskusi Kelompok***

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pembelajaran Geografi di kelas XI melibatkan kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok. Setiap kelompok memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain memperhatikan jalannya presentasi.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik:

“Kegiatan presentasi membuat saya berani mencoba berbicara di depan kelas, ketika menyampaikan hasil diskusi, kami menjelaskan kembali apa yang sudah dibahas dalam kelompok. Meskipun ada beberapa teman yang masih belum lancar dan belum bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik, tapi kami tetap berusaha presentasi sebisa mungkin dan proses presentasi ini membantu kami mengingat materi yang sudah kami pelajari.”  
[WB7.3-S]



***Gambar 4. 7 Kegiatan Presentasi***

Selain kegiatan dalam modul ajar, penanaman nilai karakter peduli lingkungan juga dilakukan melalui tindakan sederhana dalam pembiasaan pembelajaran, yaitu melalui slogan “LISA” (Lihat Sampah Ambil). Kebiasaan ini diterapkan secara konsisten selama kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi media konkret untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Sejalan dengan wawancara dengan Bu.Elisma guru Geografi:

“Saya mendorong siswa untuk meneladani sikap peduli lingkungan. Misalnya, ketika mereka melihat sampah di kelas atau lingkungan sekolah, mereka secara spontan mengambil dan membuangnya ke tempat sampah. Dengan slogan LISA, sikap sederhana ini menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang kami gunakan untuk menanamkan nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.” [W9-G]

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan peserta didik:

“Biasanya, saat pembelajaran Geografi, guru selalu mengingatkan kata LISA, dan saya langsung mengambil dan membuang sampah ke tempatnya atau dimasukan saku dulu awalnya karena melihat guru atau teman melakukan hal yang sama, tapi sekarang sudah menjadi kebiasaan. Rasanya senang bisa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar. Saya juga merasa ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan kami.” [WB.8-1S]



**Gambar 4. 8 Slogan LISA**

### C. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kegiatan evaluasi dilaksanakan pada kegiatan penutup dilakukan dengan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku). Siswa menyampaikan manfaat pembelajaran bagi diri mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan peserta didik:

“Biasanya di akhir pembelajaran, kami diminta untuk membuat kesimpulan dan menyampaikan apa manfaatnya bagi kami. Dari situ kami jadi lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan, tidak hanya di kelas tapi juga di rumah dan lingkungan sekitar.” [W8B-S]

Kemudian diperkuat wawancara dengan Bu.Elisma guru Geografi:

“Di akhir pembelajaran, saya meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan menyampaikan apa manfaatnya bagi mereka. Saya menggunakan refleksi sederhana agar siswa bisa memahami bahwa materi tentang lingkungan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.” [W8-G]

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, Selain kegiatan AMBAK guru memberikan penugasan tambahan berupa pembuatan poster bertema lingkungan hidup menggunakan aplikasi Canva. Penugasan poster tidak hanya bertujuan mengukur pemahaman kognitif, dan keterampilan, tetapi sebagai media ekspresi kepedulian dan sarana mengomunikasikan nilai karakter peduli lingkungan kepada warga sekolah lainnya. Poster tersebut berisi pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan menjadi media bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai peduli lingkungan. Poster yang ditempel di dinding kelas menjadi pengingat visual yang terus-menerus menguatkan nilai yang ditanamkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bu.Elisma guru

Geografi:

“Dengan tugas seperti ini, saya ingin siswa tidak hanya memahami materi di kelas, tetapi juga mampu mengekspresikan ide dan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui gambar dan tulisan. Saya biasanya memberikan contoh poster terlebih dahulu agar siswa lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Melalui kegiatan ini, siswa terlihat lebih kreatif dan antusias dalam menuangkan gagasan mereka terkait pentingnya menjaga lingkungan hidup.” [W7-G]



*Gambar 4. 9 Penugasan Poster*

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi pada Siswa MA Ahmad Yani

1. Faktor Pendukung Pembelajaran

a. Pembelajaran Interaktif

Berdasarkan hasil observasi, guru Geografi menerapkan metode pembelajaran interaktif melalui kegiatan ceramah, diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan. Pada kegiatan diskusi kelompok, siswa membahas permasalahan lingkungan hidup.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bu.Elisma guru Geografi :

“Saya menerapkan metode pembelajaran interaktif melalui diskusi kelompok dan presentasi, di mana siswa membahas permasalahan lingkungan hidup di sekitar sekolah, agar materi lebih kontekstual. Selama kegiatan, siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat serta mempresentasikan hasil diskusi. Metode ini bertujuan meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis, sekaligus mendukung proses pembelajaran dalam penanaman nilai peduli lingkungan pada siswa.”  
[W11-G]



***Gambar 4. 10 Kegiatan Diskusi***

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi pada penugasan poster siswa menuangkan hasil diskusi dan presentasi ke dalam bentuk poster berisi ajakan menjaga lingkungan hidup. Berdasarkan hasil wawancara siswa menunjukkan partisipasi aktif dan kreativitas dalam penyusunan poster tersebut.

Diperkuat dengan ungkapan Bu.Ainun sebagai wali kelas :

“Terlihat ketika saya mengontrol kondisi kelas, saya melihat poster buatan siswa terpajang di dinding. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya aktif mengikuti pembelajaran, tetapi juga mengekspresikan kreativitas mereka. Kegiatan ini sekaligus menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui pesan-pesan yang mereka sampaikan di poster.”  
[W2-WK]



**Gambar 4. 11 Hasil Poster**

## 2. Sarana dan Prasarana

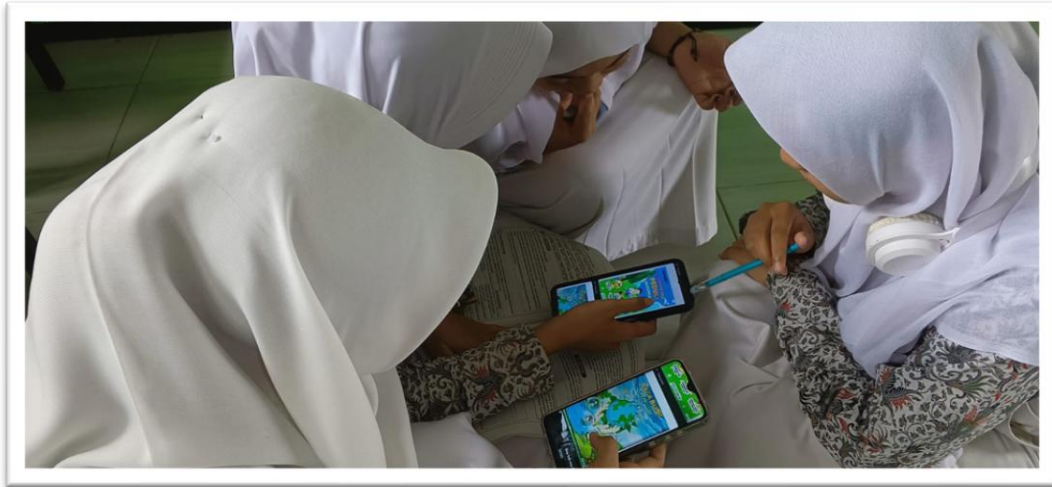
Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran Geografi didukung oleh sarana seperti lembar kerja siswa, media digital, dan alat kebersihan seperti tempat sampah serta prasarana berupa kelas yang bersih. Fasilitas ini memudahkan siswa mengikuti pembelajaran, berdiskusi, dan menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan.

Sebagai mana ungkapan Bu.Elisma guru Geografi:

"Saya menggunakan lembar tugas untuk membantu siswa menyusun hasil diskusi, serta mengizinkan penggunaan HP secara terarah untuk membuat poster melalui Canva. Tapi dengan catatan kita sebagai guru harus waspada dan selalu memastikan bahwa siswa memang membuka HP untuk mengerjakan poster, dengan dukungan fasilitas tersebut serta kondisi kelas pembelajaran yang nyaman, siswa menjadi lebih aktif dan semangat sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif." [W12-G]

Diperkuat dengan wawancara salah satu peserta didik:

"Menurut saya penggunaan canva sebagai tugas membuat poster sangat menyenangkan, karena kita dapat mengedit langsung apa hal yang ingin kita tuliskan, dalam diskusi kelompok kita juga mampu menambah keakraban, apalagi dengan jumlah teman dikelas sangat sedikit kak, jadinya harus solid" [WB.1-S]



***Gambar 4. 12 Penugasan Poster Melalui HP***

Selanjutnya hasil observasi menunjukkan kelas dalam kondisi bersih sebelum pembelajaran dimulai. Siswa secara bergantian membersihkan kelas menggunakan alat kebersihan yang tersedia.”

Dalam wawancara, Bu.Ainun selaku wali kelas menyampaikan:

“Saya melihat bahwa fasilitas kebersihan seperti sapu dan tempat sampah, berpengaruh terhadap suasana belajar. Ketika kelas rapi, siswa cenderung lebih siap mengikuti pelajaran. Biasanya mereka terbiasa membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai tanpa harus selalu diingatkan. Dari situ terlihat adanya sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Menurut saya, kebiasaan sederhana seperti itu ikut membantu menciptakan kondisi belajar yang lebih tertib dan kondusif “  
**[W3-WK]**



***Gambar 4. 13 Alat Kebersihan***



***Gambar 4. 14 Kegiatan Kebersihan***

## 2. Faktor Penghambat Pembelajaran

### a. Keterbatasan Waktu

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa waktu pembelajaran Geografi terbatas sehingga beberapa kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran hanya berlangsung hanya 60 menit (30 menit/JP). Keterbatasan waktu pembelajaran dipengaruhi oleh jadwal sekolah, karena seluruh guru mengajar kembali di lingkungan pesantren pada pukul 13.00 WIB

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Geografi:

“Waktu pembelajaran terasa terbatas sekali mba, sehingga saya harus mengatur jalannya kegiatan agar seluruh siswa tetap mendapat kesempatan mengikuti pembelajaran dengan baik. Saya menyesuaikan durasi kegiatan dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa, harapanya meskipun waktunya terbatas, proses pembelajaran tetap berjalan efektif.”  
[ W13-G]

Hal tersebut sejalan dengan wawancara salah satu peserta didik:

“Menurut saya kak, faktor penghambatnya ada pada waktu pembelajaran juga ya. Karena setiap mata pelajaran hanya satu jam, jadi terasa kurang maksimal. Kadang juga harus terburu-buru saat pembelajaran terus ketika mengerjakan tugas atau melakukan diskusi.” [W2-6S]

JADWAL PELAJARAN PUSAT				
MA AHMAD YANI JABUNG				
TAHUN AJARAN 2025/2026				
SENIN				
JAM KE	WAKTU	X.1	XI.1	XII.1
	06.30 - 07.00	UPACARA		
1	07.00 - 07.30	4	3	2
2	07.30 - 08.00	4	3	2
3	08.00 - 08.30	7I	4	8
4	08.30 - 09.00	7I	4	8
5	09.00 - 09.30	7I	25	12
	09.30 - 10.00	ISTIRAHAT		
6	10.00 - 10.30	6K	25	12
7	10.30 - 11.00	6K	24P	25
8	11.00 - 11.30	6K	24P	25
	11.30 - 12.00	SHOLAT DHUHHUR		
9	12.00 - 12.30	24P	12	20
10	12.30 - 13.00	24P	12	20
SELASA				
JAM KE	WAKTU	X.1	XI.1	XII.1
	06.30 - 07.00	DHUHA DAN DZIKIR		
1	07.00 - 07.30	9	7	3
2	07.30 - 08.00	9	7	3
3	08.00 - 08.30	3	7	10
4	08.30 - 09.00	3	8	10
5	09.00 - 09.30	17	8	23
	09.30 - 10.00	ISTIRAHAT		
6	10.00 - 10.30	17	7I	23
7	10.30 - 11.00	13	7I	32
8	11.00 - 11.30	13	7I	32
	11.30 - 12.00	SHOLAT DHUHHUR		
9	12.00 - 12.30	19	20	24P
10	12.30 - 13.00	19	20	24P

Gambar 4. 15 Jadwal Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada beberapa pertemuan kegiatan pembelajaran tidak seluruhnya terlaksana dalam satu kali tatap muka sesuai dengan alokasi waktu yang tercantum dalam modul ajar. Hal tersebut terjadi karena durasi pembelajaran pada setiap mata pelajaran terbatas, sehingga beberapa rangkaian kegiatan belum dapat dilaksanakan secara lengkap dalam satu pertemuan.

#### b. Fokus Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya siswa yang tidak mampu mempertahankan konsentrasi secara konsisten selama kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat presentasi kelompok dan pembuatan poster digital menggunakan aplikasi Canva. Beberapa siswa tampak berbicara dengan teman sebangku atau kurang memperhatikan pemaparan materi yang sedang disampaikan.

Pada kegiatan pembuatan poster digital, hasil observasi ditemukan bahwa penggunaan HP berpotensi menimbulkan distraksi apabila tidak diawasi secara optimal. Meskipun demikian, guru secara aktif memberikan arahan dan pengingat agar siswa kembali fokus pada tugas yang diberikan.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Bu.Elisma guru Geografi:

"Dalam penggunaan HP pastinya ada siswa yang mudah terdistraksi, terutama saat menggunakan HP tersebut. Namun, jika diarahkan kembali, mereka tetap bisa menyelesaikan tugasnya. Saya perlu sering mengingatkan siswa agar tetap fokus, terutama juga saat presentasi berlangsung dan ketika mereka mengerjakan poster." [W14-G]

Sejalan dengan pernyataan salah satu peserta didik:

"Kadang memang ada teman yang kurang fokus, terus ya dijadikan kesempatan juga kak, apalagi kalau sudah pegang HP untuk membuat poster. Tapi biasanya guru langsung mengingatkan supaya kami kembali mengerjakan tugas. Kalau sudah diingatkan, kami jadi lebih

memperhatikan lagi.” [W3.6-S]



***Gambar 4. 16 Penugasan Poster Melalui HP***

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan pengingat secara verbal kepada siswa yang kurang memperhatikan agar kembali mengikuti kegiatan pembelajaran Geografi, agar kembali mengikuti kegiatan pembelajaran.yang memerlukan keterlibatan dan kesadaran penuh dari peserta didik.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi pada Siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang

Pendidikan karakter telah lama menjadi pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, yang tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan memiliki kepedulian terhadap sesama serta lingkungan sekitarnya.<sup>54</sup> Di tengah krisis ekologis global yang semakin memprihatinkan, seperti pemanasan global, pencemaran lingkungan, dan menurunnya kualitas ekosistem, penanaman nilai karakter peduli lingkungan menjadi sebuah pilihan untuk diimplementasikan secara sistematis dalam dunia pendidikan. Lingkungan sekolah, sebagai miniatur masyarakat, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kesadaran kognitif tentang pentingnya lingkungan, tetapi juga memiliki kepekaan afektif untuk menjaga dan melestarikan alam.

Pembelajaran Geografi, dengan karakteristik keilmuannya yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya, memiliki potensi sebagai media strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Mata pelajaran ini tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang fenomena geosfer, tetapi juga membuka ruang refleksi kritis tentang bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertindak

---

<sup>54</sup> Nur Fatimah et al., "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Mulia : Kajian Literatur Pendidikan Islam," *JSTAF* 04, no. 2 (2025): 452–64.

terhadap alam. Namun demikian, efektivitas penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Geografi sangat ditentukan oleh kompleksitas interaksi berbagai faktor, baik yang bersifat internal dari diri peserta didik maupun eksternal yang meliputi metode pembelajaran, ketersediaan sarana prasarana, alokasi waktu, serta lingkungan sosial dan fisik sekolah.<sup>55</sup>

Penelitian yang dilakukan di MA Ahmad Yani Jabung Malang ini berupaya mengungkap secara mendalam dinamika tersebut, dengan fokus pada identifikasi dan analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi. MA Ahmad Yani Jabung Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sejalan dengan visi misi MA Ahmad Yani sehingga memberikan perspektif yang kaya tentang bagaimana nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat bersinergi dalam membentuk karakter peserta didik.

Bab pembahasan ini merupakan inti dari seluruh rangkaian penelitian, di mana data dan temuan yang telah disajikan pada bab sebelumnya akan dianalisis. Pembahasan ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, tetapi juga untuk memberikan pemaknaan yang lebih dalam terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan pembelajaran Geografi.

Secara lebih terstruktur, pembahasan dalam bab ini akan disusun ke dalam dua sub-bab. Sub-bab pertama akan membahas secara mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran geografi dalam

---

<sup>55</sup> Ahunaya et al., "Peran Konsep Keruangan Dalam Memahami Hakikat Ilmu Geografi."2025

menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Pada bagian ini, analisis akan difokuskan pada bagaimana guru merancang perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan, serta bagaimana strategi pedagogis seperti metode pembelajaran interaktif dan pemanfaatan sarana prasarana diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, aspek evaluasi akan dikaji untuk melihat sejauh mana proses penanaman nilai karakter tersebut mencapai tujuannya.

Sub-bab kedua akan menguraikan tentang berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran geografi untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Analisis akan menggali berbagai hambatan seperti keterbatasan waktu dan ragam fokus belajar peserta didik, serta mengkaji faktor-faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan melakukan pembahasan yang mendalam terkait penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran, maka diharapkan mampu memberikan gambaran utuh tentang realitas penanaman nilai karakter peduli lingkungan di MA Ahmad Yani Jabung Malang. Lebih dari sekadar deskripsi, pembahasan ini akan memberikan pemahaman pendidikan karakter dalam konteks madrasah. Pada akhirnya, temuan dan analisis dalam bab ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi kebijakan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif, sistemik, dan kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya kepedulian lingkungan, di lembaga pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Geografi di MA Ahmad Yani Jabung Malang tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas transfer pengetahuan tentang fenomena ruang dan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Nilai karakter peduli lingkungan yang ditanamkan mencakup kesadaran, penghargaan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup serta kemampuan untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan.<sup>56</sup>

Mata pelajaran Geografi berfungsi sebagai wahana penanaman nilai tanggung jawab, kepedulian ekologis, dan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan yang dibingkai oleh pendekatan pedagogis yang kontekstual<sup>57</sup> Setiap siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya melalui pemahaman materi dan praktik nyata dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Geografi di madrasah ini tidak hanya dipandang dari sisi pencapaian kognitif semata, tetapi juga menjadi cerminan penanaman karakter peduli lingkungan pada diri siswa.<sup>58</sup>

Temuan ini selaras dengan konsep nilai karakter peduli lingkungan yang dikemukakan Fraenkel menjelaskan bahwa nilai merupakan gagasan atau konsep tentang sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan seseorang dan memengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan serta bertindak.<sup>59</sup> Nilai

---

<sup>56</sup> Ulfah, "Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi Di MAN Insan Cendekia Tanah Laut."

<sup>57</sup> Rahmawati and Dendi Wijaya Saputra, "Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Sekitar Di SDN Pondok Cabe Ilir 01," *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024, 363–72, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASIP/index>.

<sup>58</sup> Hasyim and Ningrum, "Pengaruh Materi Pelestarian Lingkungan Dalam Pelajaran Geografi Dan Pola Hidup Masyarakat Setempat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur."

<sup>59</sup> Mahruf, Andriyani, and Rochman, "Implementasi Pemikiran Thomas Lickona Tentang Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam."

ini melibatkan dimensi pengetahuan tentang masalah lingkungan, sikap empatik terhadap kondisi lingkungan, serta komitmen tindakan dalam upaya konservasi dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks pembelajaran Geografi, nilai-nilai tersebut tercermin secara langsung dalam perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran, mulai dari diskusi tentang permasalahan lingkungan hingga pembiasaan menjaga kebersihan kelas.<sup>60</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi di MA Ahmad Yani Jabung Malang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang di dalamnya terintegrasi kegiatan pembiasaan. Kedua tahapan ini memiliki fungsi pedagogis yang berbeda, namun saling melengkapi dalam menanamkan karakter dan kesadaran ekologis siswa. Dalam teori Islam, nilai karakter memiliki kedudukan yang sangat penting sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang menegaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak yang agung sebagai teladan utama. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan inti dari ajaran Islam dan menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik.

Proses penanaman nilai ini juga merefleksikan tiga tahapan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yaitu *knowing* (pengetahuan tentang nilai), *feeling* (perasaan terhadap nilai), dan *action* (tindakan nyata

---

<sup>60</sup> Irma Nurmala and Fitriyeni Fitriyeni, "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPA Kelas V UPT SDN 023 PANDAU JAYA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5, no. 3 SE-Artikel (October 7, 2025): 3420–30, <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3669>.

berdasarkan nilai).

Ketiga tahapan ini menjadi kerangka teoretis untuk memahami bagaimana nilai ditanamkan melalui pembelajaran Geografi.<sup>61</sup>

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar tersebut memuat tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pada materi lingkungan hidup kelas XI. Nilai karakter peduli lingkungan diintegrasikan dalam tujuan pembelajaran serta kegiatan diskusi dan penugasan. Guru juga menyampaikan agenda pembelajaran di awal semester agar siswa memahami alur kegiatan yang akan dilaksanakan. Aktivitas ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dirancang dengan mengaitkan materi pada konteks kehidupan nyata siswa, sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori bahwa pembelajaran Geografi dengan pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk mengamati fenomena di lingkungan nyata dan melakukan analisis terhadap isu-isu lingkungan lokal.<sup>62</sup>

Pada tahap ini, guru merancang pengalaman belajar yang akan memberikan pengetahuan tentang nilai peduli lingkungan kepada siswa. Melalui modul ajar yang terencana, siswa akan memperoleh pemahaman tentang apa itu lingkungan, mengapa harus menjaganya, dan bagaimana cara menjaganya.

---

<sup>61</sup> Erica Dorethea Spangenberg and Aphane Koko Pithmajor, "Grade 9 Mathematics Learners' Strategies in Solving Number-Pattern Problems," *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 16, no. 7 (2020), <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/8252>.

<sup>62</sup> Siti Nurhidayah, "Penggunaan Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Kontekstual Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajar 2011/2012," 2012, 3–4.

Pemahaman nilai yang baik ini merupakan dasar bagi terbentuknya kesadaran moral peserta didik.<sup>63</sup>

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan wali kelas yang menyatakan bahwa seluruh guru di madrasah diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran setiap tahun sebagai panduan agar proses mengajar berjalan terarah dan sistematis. Dengan perangkat ini, setiap langkah kegiatan di kelas sudah jelas sebelum dilaksanakan, sehingga guru tidak bingung saat mengajar. Siswa pun lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran, memahami alur kegiatan, dan lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Peserta didik juga mengakui bahwa penyampaian agenda pembelajaran di awal semester membantu mereka lebih mudah mengikuti alur pembelajaran secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang merupakan fondasi penting dalam proses penanaman nilai karakter, sesuai dengan prinsip penanaman nilai yang menekankan bahwa nilai tidak dapat ditanamkan secara spontan, tetapi memerlukan desain pedagogis yang jelas sejak awal.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan presentasi sebagai wahana untuk menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan. Guru mengaitkan materi lingkungan hidup dengan kebiasaan sehari-hari siswa, seperti menanyakan kondisi kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran. Menurut Nursid Sumaatmadja, geografi adalah

---

<sup>63</sup> Mahruf, Andriyani, and Rochman, "Implementasi Pemikiran Thomas Lickona Tentang Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam."

ilmu yang mempelajari fenomena geosfer dan hubungan manusia dengan lingkungan.<sup>64</sup> Pertanyaan-pertanyaan tersebut membangkitkan kesadaran emosional siswa bahwa kebersihan dan kepedulian lingkungan adalah hal yang dekat dengan kehidupan mereka. Siswa mulai merasakan bahwa menjaga kebersihan kelas adalah tanggung jawab bersama yang harus dilakukan. Dalam diskusi kelompok, siswa membahas permasalahan ekosistem dan hubungannya dengan manusia sebagai khalifah, kemudian menyusun solusi yang relevan. Sebagian besar siswa terlihat aktif bertanya, memberi pendapat, dan mencatat hasil diskusi, meskipun ada beberapa siswa yang masih pasif.

Guru juga memberikan penugasan tambahan berupa pembuatan poster bertema lingkungan menggunakan aplikasi Canva. Penugasan ini tidak hanya bertujuan mengukur pemahaman kognitif, tetapi sebagai media ekspresi kepedulian dan sarana mengomunikasikan nilai karakter peduli lingkungan kepada warga sekolah lainnya. Poster yang ditempel di dinding kelas menjadi pengingat visual yang terus-menerus menguatkan nilai yang ditanamkan. relevansi dan urgensinya secara mendalam dalam kehidupan mereka.<sup>65</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Tahap terakhir dalam proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan adalah evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran melalui kegiatan refleksi AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku) serta penugasan pembuatan poster bertema lingkungan hidup. Kegiatan

---

<sup>64</sup> Podu et al., "Konsep Ontologi Geografi : Sebuah Analisis Keruangan Dalam Memahami Hakikat Ilmu Geografi."

<sup>65</sup> Asriyani, Umar, and Maddatuang, "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Geografi Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa."

refleksi AMBAK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka mengenai manfaat materi pembelajaran bagi kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini siswa didorong untuk menyadari bahwa materi tentang lingkungan tidak hanya dipelajari untuk kepentingan akademik, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.<sup>66</sup>

Evaluasi pembelajaran melalui refleksi tersebut membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian kognitif siswa, tetapi juga untuk menilai pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran.<sup>67</sup>

Selain evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui penugasan pembuatan poster bertema lingkungan hidup. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengekspresikan pemahaman dan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui media visual. Poster yang dibuat siswa berisi pesan-pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan kemudian dipajang di lingkungan kelas.<sup>68</sup> Penugasan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian keterampilan dan pemahaman siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat internalisasi nilai peduli lingkungan. Poster yang terpajang di kelas menjadi media visual yang secara tidak langsung mengingatkan siswa mengenai

---

<sup>66</sup> N Hanifah and A Setiyatna, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Tujuan Dan Fungsi Dalam Pendidikan," *Tahsinia: Jurnal Pendidikan* 6, no. 6 (2025): 895–909.

<sup>67</sup> Hanifah and Setiyatna.

<sup>68</sup> Asriyani, Umar, and Maddatuang, "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Geografi Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa."

pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Dalam konteks pendidikan karakter, kegiatan evaluasi ini berkaitan dengan tahap penerapan nilai dalam tindakan nyata. Penugasan kreatif seperti pembuatan poster memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan gagasan mereka mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran siswa mengenai nilai peduli lingkungan yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

Dalam kerangka teori konstruktivisme, pengetahuan dan nilai tidak dapat ditransfer secara instan, melainkan harus dikonstruksi oleh siswa melalui proses aktif. Hal ini tercermin dalam seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran Geografi di MA Ahmad Yani Jabung Malang, di mana siswa diajak untuk membangun pemahaman tentang kepedulian lingkungan melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial yang bermakna.<sup>69</sup>

#### B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi di MA Ahmad Yani Jabung Malang

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi di MA Ahmad Yani Jabung Malang. Berdasarkan penyajian data dan temuan penelitian yang

---

<sup>69</sup> Masgumelar and Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan."

telah diuraikan pada bab sebelumnya, bab ini akan membahas secara komprehensif keterkaitan antara temuan lapangan. Pembahasan ini dibagi ke dalam dua sub-bab utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, yang masing-masing akan dielaborasi untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai dinamika penanaman karakter di lingkungan madrasah tersebut.

## 1. Faktor Pendukung

Proses penanaman nilai karakter, khususnya peduli lingkungan, tidak terjadi dalam ruang hampa. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh sinergi berbagai elemen dalam ekosistem pembelajaran. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode pembelajaran interaktif dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai berperan sebagai dua pilar utama yang secara signifikan mendukung efektivitas internalisasi nilai peduli lingkungan pada siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang.

### a. Metode Pembelajaran Interaktif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Geografi di MA Ahmad Yani secara aktif menerapkan metode pembelajaran interaktif, yang diwujudkan melalui diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan berbasis proyek seperti pembuatan poster digital. Praktik ini bukan sekadar variasi pedagogis, melainkan sebuah strategi fundamental yang menjembatani pengetahuan abstrak tentang lingkungan dengan realitas konkret yang dihadapi siswa. Diskusi kelompok yang mengangkat permasalahan lingkungan di sekitar sekolah, misalnya, berhasil membuat materi pembelajaran menjadi kontekstual dan relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan pentingnya siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui

interaksi dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Ketika siswa diajak untuk membahas masalah sampah di lingkungan madrasah atau kualitas air di sawah sekitar, mereka tidak lagi belajar tentang lingkungan dari teks, tetapi belajar *untuk* lingkungan dari pengalaman kolektif mereka.<sup>70</sup>

Partisipasi aktif yang teramati, seperti keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi, merupakan indikator kunci dari keterlibatan siswa secara mendalam. Sebagaimana ditegaskan oleh Syafi'ah partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan merupakan salah satu indikator keberhasilan penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Metode interaktif ini memfasilitasi terjadinya dialog nilai, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi diajak untuk merefleksikan, mempertanyakan, dan mengonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang pentingnya menjaga lingkungan. Proses ini lebih efektif dalam menanamkan nilai dibandingkan metode ceramah satu arah, karena nilai yang ditemukan sendiri oleh siswa akan lebih membekas dan cenderung diinternalisasi menjadi bagian dari sistem kepercayaan mereka.<sup>71</sup>

Dalam pelaksanaannya pembelajaran melalui penugasan poster menggunakan aplikasi Canva membuka dimensi baru dalam pendidikan karakter. Kegiatan ini bukan sekadar tugas teknologi, tetapi sebuah bentuk moral action yang kreatif dan ekspresif. Siswa tidak hanya memahami isu lingkungan, tetapi juga didorong untuk mengekspresikan kepedulian, keprihatinan, dan

---

<sup>70</sup> Rahmat Abdullah and Katolik Santo, "Rancangan Strategi Pembelajaran Guru Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di SD Katolik Santo Aloysius" 10 (2025).

<sup>71</sup> Syafi'ah Astia, "Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I SD," *Scholastica Journal* 3, no. 1 (2020): 7–12.

harapan mereka melalui medium visual.

Guru menerapkan metode pembelajaran interaktif melalui diskusi kelompok dan presentasi, di mana siswa membahas permasalahan lingkungan hidup di sekitar sekolah agar materi lebih kontekstual. Selama kegiatan, siswa aktif bertanya, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi.<sup>72</sup> Metode ini bertujuan meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis, sekaligus mendukung proses pembelajaran dalam penanaman nilai peduli lingkungan pada siswa. Hal ini sejalan dengan indikator partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan sebagaimana disebutkan dalam kajian teori tentang nilai karakter peduli lingkungan.<sup>73</sup>

Penugasan poster menggunakan Canva juga meningkatkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan kepedulian lingkungan. Wali kelas mengamati bahwa poster-poster karya siswa yang terpajang di dinding menunjukkan kreativitas sekaligus menanamkan nilai peduli lingkungan melalui pesan-pesan yang disampaikan. Kegiatan membuat poster ini merupakan bentuk *moral action* yang kreatif, di mana siswa mengekspresikan pemahaman dan perasaan mereka tentang lingkungan melalui karya seni.<sup>74</sup>

#### b. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung kedua yang tidak kalah penting adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang kondusif. Temuan

---

<sup>72</sup> Abdullah and Santo, "Rancangan Strategi Pembelajaran Guru Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di SD Katolik Santo Aloysius."

<sup>73</sup> Rohmatu Syafi'ah and Kevin Sandy, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Negeri Adiwiyata II Bangoan Tulungagung," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.284>.

<sup>74</sup> Novan Wijaya, Hafiz Irsyad, and Akhsani Taqwiym, "Pelatihan Pemanfaatan Canva Dalam Mendesain Poster," *Fordicate* 1, no. 2 (2022): 192–99, <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i2.2418>.

penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas kebersihan (sapu, tempat sampah) dan kondisi kelas yang bersih sebelum pembelajaran dimulai menciptakan lingkungan fisik yang secara langsung mendidik. Hal ini jauh melampaui fungsi instrumentalnya. Lingkungan kelas yang bersih dan rapi berfungsi sebagai hidden curriculum atau kurikulum tersembunyi yang secara tidak langsung mengomunikasikan nilai-nilai ketertiban, tanggung jawab, dan kepedulian. ketika siswa belajar di ruang yang bersih dan rapi, mereka secara tidak langsung merasakan kenyamanan yang menumbuhkan apresiasi terhadap kebersihan itu sendiri. Kenyamanan ini menciptakan asosiasi positif antara kebersihan dengan perasaan senang, yang secara perlahan membentuk preferensi dan kebiasaan untuk menjaga kebersihan.

Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan juga memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 56 yang melarang manusia berbuat kerusakan di bumi. Ayat ini mengandung pesan bahwa manusia sebagai khalifah memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk amanah dari Allah SWT. Kebiasaan siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai tanpa harus selalu diingatkan adalah bukti nyata bahwa nilai tanggung jawab dan kepedulian telah mulai tertanam. Ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang mendukung, dikombinasikan dengan pembiasaan (habitiasi), mampu membentuk perilaku otomatis yang mencerminkan karakter. menegaskan bahwa sarana dan prasarana yang baik merupakan ujung tombak keberhasilan lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam konteks ini, kebersihan kelas bukan lagi sekadar kewajiban, tetapi telah menjadi norma sosial yang dijaga bersama oleh

komunitas kelas.

Dalam pelaksanaannya Guru menggunakan lembar tugas untuk membantu siswa menyusun hasil diskusi, serta mengizinkan penggunaan HP secara terarah untuk membuat poster melalui Canva dengan pengawasan ketat. Ketersediaan fasilitas kebersihan seperti sapu dan tempat sampah, serta kondisi kelas yang bersih sebelum pembelajaran dimulai, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Wali kelas menyampaikan bahwa ketika kelas rapi, siswa cenderung lebih siap mengikuti pelajaran. Siswa terbiasa membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai tanpa harus selalu diingatkan, menunjukkan adanya penanaman sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.<sup>75</sup> Ketersediaan sarana dan prasarana ini mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi penanaman nilai karakter. Rahmawati mengemukakan Ketika siswa belajar di kelas yang bersih dan rapi, mereka secara tidak langsung merasakan kenyamanan yang menumbuhkan apresiasi terhadap kebersihan.<sup>76</sup>

Ketersediaan fasilitas kebersihan juga mendukung terciptanya ekosistem sekolah yang sehat, yang secara langsung menjadi contoh nyata penerapan nilai peduli lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam mendukung proses penanaman nilai karakter, sebagaimana dinyatakan dalam kajian teori bahwa sarana dan prasarana juga memainkan peran penting dalam mendukung proses penanaman

---

<sup>75</sup> Matin Nurhattati Fuad, "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga," *Ilmiah Mahasiswa* 1 (2020): 2.

<sup>76</sup> Francesca Gino, Michael I. Norton, and Roberto A. Weber, "Motivated Bayesians: Feeling Moral While Acting Egoistically," *Journal of Economic Perspectives* 30, no. 3 (2016): 189–212.

nilai karakter.<sup>77</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat faktor pendukung yang kuat, proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan di MA Ahmad Yani Jabung Malang tidak luput dari berbagai tantangan. Penelitian ini mengidentifikasi dua faktor penghambat utama, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran dan fluktuasi fokus belajar peserta didik. Kedua faktor ini, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi mengurangi efektivitas dan kedalaman proses internalisasi nilai.<sup>78</sup>

### a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Geografi hanya berlangsung 2 jam pelajaran 2x30 menit (60 menit) pembelajaran disekolah hingga pukul 13.00 WIB. Keterbatasan waktu ini dipengaruhi oleh jadwal sekolah, karena seluruh guru mengajar kembali di lingkungan pesantren pada pukul 13.00 WIB. Guru harus menyesuaikan durasi kegiatan dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Peserta didik juga merasakan bahwa waktu satu jam terasa kurang maksimal, terutama saat mengerjakan tugas atau melakukan diskusi.

Menurut Melinda Keterbatasan waktu menyebabkan beberapa kegiatan dalam modul ajar tidak dapat dilaksanakan secara utuh. Hal ini berdampak pada kedalaman pembahasan materi dan penegasan nilai yang ditanamkan.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Ayunda Nadea Saputri and Choirun Nisa, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pengelolaan Sekolah Sehat Di SD Negeri Tempel Surakarta," *Journal of Smart Education and Learning* 2, no. 2 (2025): 61–70, <https://doi.org/10.53088/jsel.v2i2.2250>.

<sup>78</sup> Astia, "Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I SD."

<sup>79</sup> Melinda and Rivauzi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan

Ketika waktu terbatas, guru cenderung fokus pada penyampaian dan mengabaikan dua tahapan lainnya. Dalam perspektif teori penanaman nilai, proses penanaman nilai membutuhkan waktu yang cukup dan pengulangan yang konsisten.<sup>80</sup> Keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam mencapai efektivitas penanaman nilai yang optimal, mengingat penanaman nilai bukan terjadi secara spontan, tetapi merupakan proses pembelajaran berkelanjutan yang membutuhkan strategi pedagogis yang tepat dari guru.<sup>81</sup>

#### b. Fokus Belajar Peserta Didik

Ditemukan adanya siswa yang tidak mampu mempertahankan konsentrasi secara konsisten selama kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat presentasi kelompok dan pembuatan poster digital menggunakan aplikasi Canva. Beberapa siswa tampak berbicara dengan teman sebangku atau kurang memperhatikan pemaparan materi.<sup>82</sup> Pada kegiatan pembuatan poster digital, penggunaan HP berpotensi menimbulkan distraksi apabila tidak diawasi secara optimal. Peserta didik mengakui bahwa ada teman yang kurang fokus dan memanfaatkan HP untuk membuka aplikasi lain, namun guru biasanya segera mengingatkan agar mereka kembali mengerjakan tugas.<sup>83</sup>

Kurangnya fokus belajar ini menghambat proses penanaman nilai, Siswa yang tidak fokus sulit menyerap pengetahuan tentang keterlibatan

---

Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa.”

<sup>80</sup> M Shalahuddin et al., “Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah” 3, no. 1 (2024): 44–53.

<sup>81</sup> Eri Susanto, “Model Pembelajaran Langsung : Solusi Masalah Keterbatasan Waktu Pada Pembelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 5, no. 1 (2021): 29.

<sup>82</sup> Sagitha Artha Margiathi et al., “Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Primary Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 61–68, <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/285>.

<sup>83</sup> Margiathi et al. Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, e/journal

emosional dan intelektual sangat. Untuk itu diperlukan agar nilai dapat tertanam dengan baik. Gangguan konsentrasi, terutama dari penggunaan HP yang tidak terkontrol, menjadi penghalang bagi tercapainya keterlibatan tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran, namun jika tidak dikelola dengan baik, teknologi juga dapat menjadi sumber distraksi yang menghambat proses penanaman nilai. Dalam perspektif teori kognitif, gangguan konsentrasi dapat menghambat proses penerimaan informasi, sehingga nilai-nilai yang ingin ditanamkan tidak dapat diterima secara optimal oleh siswa. Guru secara aktif memberikan arahan dan pengingat agar siswa kembali fokus pada tugas yang diberikan.<sup>84</sup>

Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogis guru dalam mengelola kelas dan mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, sebagaimana dituntut dalam penanaman nilai karakter yang memerlukan strategi pedagogis yang tepat dari guru.<sup>85</sup> Penelitian oleh Mawar Setyaningrum dkk<sup>86</sup> juga menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi berkontribusi signifikan dalam membangun pemahaman, sikap, serta praktik peduli lingkungan, namun hal ini memerlukan kondisi pembelajaran yang kondusif dan fokus siswa yang optimal.

---

<sup>84</sup> D I Sekolah, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/i Min 1 Labuhanbatu Selatan" 3, no. 1 (2024): 92–95.

<sup>85</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

<sup>86</sup> Mawar Setya Ningrum, Ketut Prasetyo, and Sukma Perdana, "Hubungan Materi Pelestarian Lingkungan Dalam Pelajaran Geografi Dan Pola Hidup Komunitas Lokal Dengan Sikap Peduli Lingkungan ( Eco-Consciousness ) Siswa SMA Progresif Bumi Shalawat" 10, no. 1 (2026): 197–205.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Geografi pada Siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran materi yang terintegrasi dengan nilai peduli lingkungan. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode ceramah, diskusi kelompok, dan presentasi untuk mendorong siswa memahami permasalahan menerapkan pembiasaan LISA dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui refleksi AMBAK untuk mengetahui pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, serta melalui penugasan pembuatan poster bertema lingkungan hidup sebagai bentuk keterampilan siswa dalam mengekspresikan kepedulian lingkungan. Proses ini mencerminkan tahapan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang meliputi moral knowing, moral feeling, dan moral action. Kegiatan tersebut menunjukkan upaya guru dalam menanamkan kesadaran siswa terhadap lingkungan melalui proses pembelajaran.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Geografi  
Faktor pendukung penanaman nilai karakter peduli lingkungan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang interaktif temuan ini mencerminkan bagaimana teori konstruktivisme serta dukungan sarana prasarana yang

memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan fluktuasi fokus belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru Geografi: Guru hendaknya mempertahankan metode pembelajaran interaktif (diskusi, presentasi, poster) dan meningkatkan pengawasan penggunaan HP untuk meminimalisir distraksi. Konsistensi dalam menanamkan nilai melalui tahapan knowing, feeling, dan action perlu terus dijaga.
2. Bagi Pihak Madrasah: Pihak madrasah perlu mempertimbangkan penjadwalan yang lebih fleksibel mengatasi keterbatasan waktu, serta mengadopsi slogan "LISA" sebagai program budaya madrasah yang diterapkan secara konsisten di seluruh lingkungan madrasah.
3. Bagi Peserta didik: diharapkan mengamalkan nilai peduli lingkungan secara konsisten, tidak hanya di madrasah tetapi juga di rumah dan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap lingkungan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian kuantitatif atau campuran untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran, serta memperluas lokasi dan subjek penelitian guna memperkaya khazanah pengetahuan tentang strategi penanaman nilai karakter peduli lingkungan di lembaga pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- 2023, Kasmiati et al. *Bagaimana Mengejar Tentang Nilai-Nilai. Sebuah Pendekatan Analitik*. Vol. 32, 2021.
- Abdullah, Rahmat, and Katolik Santo. "Rancangan Strategi Pembelajaran Guru Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di SD Katolik Santo Aloysius" 10 (2025).
- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Patta Rapanna, n.d.
- Abhari, Mohammad Hafizh Pahlevi. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 3 (2022): 169–83.  
<https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2381>.
- Agus ismail, Agatha Kristi Pramudika Sari. "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Ekopedagogik Terhadap Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. February (2024): 4–6.
- Ahunaya, Dea, Gita Rahmayani Purba, Indah Permata Sari, Rizki Khairunnisa, Pitri Aulina, Usman Lubis, Eka Yusnaldi, Islam Negeri, and Sumatera Utara. "Peran Konsep Keruangan Dalam Memahami Hakikat Ilmu Geografi." *Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Kompetensi Fakta Dan Konsep Pada Mata Pelajaran IPS SD/MI* 5 (2025): 200–211.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Alsafy, Mohamed A.M., Hanan H. Abd-Elhafeez, Ahmed M. Rashwan, Atef Erasha, Safwat Ali, Samir A.A. El-Gendy, Karsten SaThierbach, et al. "Konsep Dasar Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di SM/MI."

*Frontiers in Veterinary Science* 13, no. 1 (2025): 1–16.

Amelia Febriyanti, Cicilia Natalie, Meylan, and E. “Peran Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan : Upaya Pengelolaan Yang Lebih Baik.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, June 2025, 11(6.D), 1-10* 1, no. 4 (2021): 167–86.

Arif, Muhamad, Yuldashev Azim Abdurakhmonovich, and Sulaiman Dorloh. “Character Education in the 21st Century: The Relevance of Abdul Wahhab Ash Syarani’s and Thomas Lickona’s Concepts.” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 12, no. 1 (2023): 35–58.  
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12i1.690>.

Asep, Asep, Cahyadi Nugroho, and Hutri Rizki Amelia. “Urgensi Pembelajaran Geografi Dalam Perencanaan Projek Pelajar Pancasila Berbasis Mitigasi Bencana: Penguatan Pengetahuan Dan Karakter Peduli Lingkungan.” *Jurnal Geografi, Lingkungan Dan Kesehatan* 2, no. 2 (2025): 122–28.  
<https://doi.org/10.30598/jglk.2.2.17271>.

Asriyani, Lili, Ramli Umar, and Maddatuang Maddatuang. “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Geografi Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 10, no. 1 (2025): 103–16.

Astia, Meri. “Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I SD.” *Scholastica Journal* 3, no. 1 (2020): 7–12.

Astriya, Baiq Roni Indira. “Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba.” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8, no. 2 (2023): 227.

<https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>.

Billa, Nurul Shalsya, and Iswandi U. “Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa MAN 1 Kota Padang Panjang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 42045–52.

<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i3.20267>.

Cendikia, Mega Rizka, Sri Astutik, Era Iswara Pangastuti, Fahmi Arif Kurnianto, and Bejo Apriyanto. “Kontribusi Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.” *Majalah Pembelajaran Geografi* 6, no. 1 (2023):

30. <https://doi.org/10.19184/pgeo.v6i1.37611>.

Eprianti, Nanik, Neng Dewi Himayasari, Ilham Mujahid, and Popon Srisusilawati.

“Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah.” *Jurnal Ecoment Global* 6, no. 2 (2021): 179–84. <https://doi.org/10.35908/jeg.v6i2.1437>.

Eri Susanto. “Model Pembelajaran Langsung : Solusi Masalah Keterbatasan Waktu Pada Pembelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 5, no. 1 (2021): 29.

Euis, Rahmawati, Lukman Nulhakim, Sigit Setiawan, and Reksa Pribadi.

“Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 1 (2024): 75–86.

Fadli, Muhammad. “Larangan Merusak Lingkungan Dalam QS Al- A’raf 7: 56 Perspektif Tafsir Maqashidi.” *Ilmu Tafsir* 1, no. 2 (2025): 13–27.

Farhan, Aureliana, Rafifa Khairunnisa, Dinar Zaza Aulia, and Alvia Wanda.

“Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan

Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan Sistematis,” n.d.

Fatimah, Nur, Cepi Budiyanto, Nu Ihsanda, Teguh Hariyanto, and Aan Hasanah.

“Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Mulia : Kajian Literatur Pendidikan Islam.” *JSTAF* 04, no. 2 (2025): 452–64.

Fitri Handayani, Kanaya Ledy Adinda, and Kurnia Febriyola. “Pengaruh

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Kepribadian Peserta Didik.”

*Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 6 (2023): 90–102.

<https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1224>.

Gino, Francesca, Michael I. Norton, and Roberto A. Weber. “Motivated

Bayesians: Feeling Moral While Acting Egoistically.” *Journal of Economic Perspectives* 30, no. 3 (2016): 189–212.

Hanifah, N, and A Setiyatna. “Evaluasi Pembelajaran Sebagai Tujuan Dan Fungsi

Dalam Pendidikan.” *Tahsinia: Jurnal Pendidikan* 6, no. 6 (2025): 895–909.

Hasibuan, Mia Septiani, and Sapri Sapri. “Pendidikan Karakter Peduli

Lingkungan Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di

Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 700. <https://doi.org/10.29210/1202323151>.

Hasyim, Taufiqurrahman, and Mawar Setya Ningrum. “Pengaruh Materi

Pelestarian Lingkungan Dalam Pelajaran Geografi Dan Pola Hidup

Masyarakat Setempat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 3884–89. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4267>.

Inggriyani, Feby, and Fitri Pujawati. “Peran Pendidikan Geografi Dalam

- Membentuk Kesadaran Lingkungan: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah.” *Gletser Ilmu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi Dan Geografi Murni* 1, no. 01 (2024): 11–15.
- Jaelani, Anisa. “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 7 (2024): 2024.  
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/12162/4707>.
- M. Kosim, Almegi. “Pengaruh Pemahaman Belajar Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMAN 2 Tambang.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi (JIMP GEO)* 10, no. 1 (2025): 141–48.
- Mahruf, Abdul, Widya Andriyani, and Kholil Lur Rochman. “Implementasi Pemikiran Thomas Lickona Tentang Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam” 11, no. 1 (2026): 453–66.
- Mandasari, Mardyalita, Raisya Rifatun Nabila, Zailla Nurul Jannah, and Ruli As’ari. “Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.” *El-Jughrafiyah* 4, no. 1 (2024): 39.  
<https://doi.org/10.24014/jej.v4i1.26401>.
- Maresi, Sinta Ramadhania Putri, and Agastyo Djanardono Basoeki. “Upaya Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Keberlangsungan Lingkungan.” *Journal of Character and Environment* 1, no. 2 (2024): 113–25. <https://doi.org/10.61511/jocae.v1i1.2024.474>.
- Margiathi, Sagitha Artha, Lirian Oni, Risman Wulandari, NursitaDelia Putri, and Vina Febiani Musyadad. “Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Primary Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 61–68.

<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/285>.

Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57.

<https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>.

Maudy Marselina, Dian Alfia Purwandari, and Achmad Nur Hidayat. "Analisis Perilaku Kepedulian Lingkungan Siswa Di SMPN 3 Jakarta." *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2024): 293–304.

<https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.236>.

Nabila An'imatul Maula, Nazih Hibatullah Muhammad. "Tanggung Jawab Ekologi Perspektif Al-Qur'an: Analisis Mantūqdan Mafhūmatas QS. Al-A'rāf [7]: 56" 8, no. November (2025): 153–71.

Najib M, Dkk. "Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Yogyakarta. Gava Media* 3, no. 2 (2016).

Ningrum, Mawar Setya, Ketut Prasetyo, and Sukma Perdana. "Hubungan Materi Pelestarian Lingkungan Dalam Pelajaran Geografi Dan Pola Hidup Komunitas Lokal Dengan Sikap Peduli Lingkungan ( Eco-Consciousness ) Siswa SMA Progresif Bumi Shalawat" 10, no. 1 (2026): 197–205.

Noor, Isti Ghifary, Ratna Sari Dewi, and Sultan Ageng Tirtayasa. "Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dalam Membentuk Generasi Cerdas Dan Bertanggung Jawab Terhadap Kelestarian Alam" 5, no. September (2024): 372–77.

Novi, Novi, Junaidi Indrawadi, Azwar Ananda, and Henni Muchtar. "Penanaman Nilai-Nilai Lingkungan Hidup Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di

- SMA.” *Journal of Education, Cultural and Politics* 5, no. 1 (2025): 171–77.  
<https://doi.org/10.24036/jecco.v5i1.579>.
- Nugroho, Anggi, Citra, Nia. “Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan” 6 (2024): 2.
- Nugroho, Moh Alfian. “Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP : Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 93–108.
- Nurabadi, Ahmad. “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah” 1 (2018): 238–44.
- Nurhattati Fuad, Matin. “Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga.” *Ilmiah Mahasiswa* 1 (2020): 2.
- Nurhidayah, Siti. “Penggunaan Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Kontekstual Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajar 2011/2012,” 2012, 3–4.
- Nurmala, Irma, and Fitriyeni Fitriyeni. “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPA Kelas V UPT SDN 023 PANDAU JAYA.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5, no. 3 SE-Artikel (October 7, 2025): 3420–30. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3669>.
- Pedagogik, Jurnal Riset, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Dan Implementasinya, Dwi Purwanti Sdn, Pohkumbang Karanganyar, Kebumen

Sejarah, and Artikel Abstrak. “PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN IMPLEMENTASINYA.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (December 1, 2017).

<https://doi.org/10.20961/JDC.V1I2.17622>.

Podu, Regina, Ariani, Hasim, and Sune. “Konsep Ontologi Geografi : Sebuah Analisis Keruangan Dalam Memahami Hakikat Ilmu Geografi” 5, no. 3 (2025).

Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. “Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 329–41.

<http://annuha.ppj.unp.ac.id>.

Putikadyanto, Agus Purnomo Ahmad, Liana Rochmatul Wachidah, and Sifa Yunita Sari. “Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan: Inovasi Ekukurikulum Berbasis Kearifan Lokal Madura Di SMP Pamekasan.” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, no. 1 (2024): 47–62. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17180>.

Rahmawati, and Dendi Wijaya Saputra. “Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Sekitar Di SDN Pondok Cabe Ilir 01.” *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024, 363–72. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASIP/index>.

Ramayanti, Ani, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. “Nilai-Nilai Karakter Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7915–20.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3011>.

Ramdhani, Muhammad. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Journal of Industrial Relations* 26, no. 1 (1984): 112–19. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>.

Samarinda, Badan pusat statistik kota. "Pembelajaran Geografi Sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa" 8, no. November (2021): 241–52.

Saputri, Ayunda Nadea, and Choirun Nisa. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pengelolaan Sekolah Sehat Di SD Negeri Tempel Surakarta." *Journal of Smart Education and Learning* 2, no. 2 (2025): 61–70. <https://doi.org/10.53088/jsel.v2i2.2250>.

Sekolah, D I. "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/i Min 1 Labuhanbatu Selatan" 3, no. 1 (2024): 92–95.

Shalahuddin, M, Lala Tansah, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Djati, Landasan Teori, and Pendidikan Karakter. "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah" 3, no. 1 (2024): 44–53.

Siskayanti, J. (Juni), and I. (Ika) Chastanti. "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (January 28, 2022): 1508–16. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2151>.

Spangenberg, Erica Dorethea, and Aphane Koko Pithmajor. "Grade 9 Mathematics Learners' Strategies in Solving Number-Pattern Problems." *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 16, no. 7 (2020). <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/8252>.

Subur. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Mandiri Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 129–46.

<https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6606>.

Syafi’ah, Rohmatus, and Kevin Sandy. “Analisis Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Negeri Adiwiyata II Bangoan Tulungagung.” *At-*

*Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2021): 1.

<https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.284>.

Syafira Zalma Salshabila. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi

Puter Kayun Di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten

Banyuwangi.” *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3

(2025): 267–78. <https://doi.org/10.62710/4m7vma24>.

Ulfah, Restu. “Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran

Geografi Di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.” *Jurnal Geografika*

(*Geografi Lingkungan Lahan Basah*) 3, no. 2 (2022): 57.

<https://doi.org/10.20527/jgp.v3i2.6743>.

Utami, Tri, Hasmika Hasmika, and Dina Fitriana. “Pembentukan Karakter Peduli

Lingkungan: Studi Adiwiyata.” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu*

*Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 163–77.

<https://doi.org/10.31932/ve.v15i2.3837>.

Wijaya, Novan, Hafiz Irsyad, and Akhsani Taqwiym. “Pelatihan Pemanfaatan

Canva Dalam Mendesain Poster.” *Fordicate* 1, no. 2 (2022): 192–99.

<https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i2.2418>.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 3113/Un.03.1/TL.00.1/11/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

02 November 2025

Kepada

Yth. Kepala MA Ahmad Yani Jabung Malang  
di  
Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ilmi Firdausi Nuzula  
NIM : 220102110101  
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026  
Judul Proposal : **Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi pada Siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 3600/Un.03.1/TL.00.1/12/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

15 Desember 2025

Kepada

Yth. Kepala MA Ahmad Yani Jabung Malang  
di  
Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

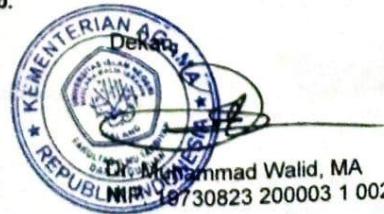
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ilmi Firdausi Nuzula  
NIM : 220102110101  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026  
Judul Skripsi : **Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi pada Siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang**  
Lama Penelitian : Desember 2025 sampai dengan Februari 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

### Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD YANI  
MADRASAH ALIYAH PLUS KETRAMPILAN  
MA PLUS AHMAD YANI**

NSM : 131235070016

NPSN : 2584187

Program Ketrampilan:

1. Desain Grafis
2. Operator Komputer
3. Fotografer

4. Konten Kreator
5. Youtuber
6. Tata Rias Kecantikan

Jl. Raya Sukolilo No. 145/B Kecamatan Jabung Kabupaten Malang 65155 Telp. 085646539827 email: maahmadyani@gmail.com

Nomor : 093/SK/MAAY/II/2026  
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luqmanul Hakim, S.E  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jalan Raya Sukolilo 145 B Kec. Jabung Kab. Malang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ilmi Firdausi Nuzula  
NIM : 220102110101  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi pada Siswa MA Ahmad Yani Jabung Malang  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ahmad Yani Jabung untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 26 Februari 2026  
Kepala Madrasah,

*Luqmanul Hakim, S.E*  
LUQMANUL HAKIM, S.E

**MODUL AJAR**  
**BAB 3 : LINGKUNGAN HIDUP DAN KEPENDUDUKAN**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

<b>Nama Penyusun</b>	: Elisma Nuzuliya, S.E
<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMA
<b>Kelas / Fase</b>	: XI (Sebelas) - F
<b>Mata Pelajaran</b>	: Geografi
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	: 8 pekan
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 2025/2026

**B. KOMPETENSI AWAL**

Bab 3 ini membahas lingkungan dan kependudukan. Posisi strategis Indonesia memberikan dampak yang sangat mendukung kehidupan. Posisi strategis Indonesia kemudian bersinergi dengan manusia yang bertempat tinggal pada lapisan antroposfer. Lingkungan dan kependudukan mempunyai hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Dinamika kependudukan yang berlebihan dapat berpengaruh pada kemunduran lingkungan. Kemunduran lingkungan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

- **Berkebhinekaan global** (berpartisipasi menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran).
- **Bergotong royong** (membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama).
- **Pribadi yang kreatif** (Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya).
- **Bernalar kritis** (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi).

**D. SARANA DAN PRASARANA**

1. Gawai	4. Buku Teks	7. Handout materi
2. Laptop/Komputer PC Infokus/Proyektor/Pointer	5. Papan tulis/White Board	8.
3. Akses Internet mendukung	6. Lembar kerja	9. Referensi lain yang

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL)

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian lingkungan, ekosistem, dan permasalahannya,
- Menerapkan konsep-konsep lingkungan untuk permasalahan sekitar,
- Menganalisis permasalahan lingkungan global dan pengaruhnya terhadap kehidupan,
- Menjelaskan pengertian penduduk, dinamika, dan permasalahan kependudukan di Indonesia,
- Menerapkan konsep-konsep kependudukan untuk permasalahan kependudukan di daerah
- Menganalisis pengaruh dinamika penduduk terhadap masalah ekonomi, sosial dan budaya, dan
- Merancang proyek sederhana untuk memecahkan masalah kependudukan yang berdampak terhadap lingkungan.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mempelajari lingkungan dan kependudukan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Permasalahan kependudukan yang terjadi dapat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kehidupan lingkungan kita. Sebagai contoh, global warming merupakan satu diantara masalah lingkungan hidup yang terjadi akibat akumulasi gas rumah kaca di angkasa. Gas rumah kaca tersebut bersumber dari aktivitas manusia dalam industri, transportasi, maupun aktivitas domestik lainnya.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pertanyaan pemantik yang diberikan adalah, “Bagaimana kita dapat mengukur kualitas lingkungan di wilayah tempat tinggal kita? Siapakah yang bertanggung jawab atas kualitas lingkungan di sekitar kita? Seberapa besar hubungan antara dinamika manusia dengan lingkungan hidup?”.

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

#### Pengertian Lingkungan, Ekosistem dan Etika Lingkungan

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik,
- Seorang peserta didik berpartisipasi dalam memimpin doa,
- Guru menyapa peserta didik sambil memeriksa kehadiran mereka,
- Mengawali dengan penguatan, bertanya terkait kebersihan kelas

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menunjukkan peta konsep terkait dengan lingkungan dan kependudukan.
- Kelas dibagi menjadi 2 kelompok dengan tema yang sama yaitu mengidentifikasi ekosistem yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
- Peserta didik dalam masing-masing kelompok mengambil data sebaran ekosistem apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
- Peserta didik mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi/buku tugas. Pengamatan dilakukan secara berkelompok agar terjadi diskusi
- Peserta didik merumuskan pertanyaan yang akan dialami, misalnya seperti apakah komposisi produsen dan dekomposer di lingkungannya sudah seimbang dengan komposisi konsumen? Bila ditemukan ketidakseimbangan, apa faktor terbesar yang memengaruhi

tingginya satu dari komponen ekosistem yang tidak seimbang? Apakah etika lingkungan sudah diterapkan di wilayah tempat tinggal masing-masing peserta didik?

- Guru menjaga agar peserta didik tidak membuat pertanyaan yang bersifat dasar (LOTS) dengan memberikan satu contoh pertanyaan HOTS.
- Setiap kelompok memaparkan rumusan masalah.
- Guru memberikan tanggapan terhadap rumusan masalah dan memberi saran perbaikan terhadap rumusan masalah yang diajukan.
- Peserta didik mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan pertanyaan terkait pengertian lingkungan, ekosistem dan etika lingkungan. Peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, sumber berita *online*, dll. Ingatkan mereka untuk menyaring informasi agar tidak mencantumkan berita bohong (*hoax*).
- Guru mengingatkan peserta didik agar mengasosiasikan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan pertanyaan.
- Setiap kelompok menyampaikan/mempresentasikan data dan informasi yang sudah diperoleh. Guru diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan menghargai pendapat setiap peserta didik. Aktivitas ini bertujuan untuk membuka wawasan bagi kelompok yang lain dalam memahami rumusan masalah dan jawabannya
- Peserta didik membuat kesimpulan terkait lingkungan, ekosistem, dan etika lingkungan.
- Peserta didik mendesain dan membagikan hasil kerjanya di akun media sosial yang mereka miliki.
- Guru mengingatkan peserta didik terkait keamanan digital agar peserta didik menggunakan tautan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan sumber yang valid.

#### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Guru meminta peserta didik untuk saling mengoreksi dinamika kelompok, apakah diskusi sudah berjalan dengan baik.
- Peserta didik memberikan gagasan/masukan terhadap kegiatan dinamika kelompok berikutnya
- Guru memberikan perenungan. Contoh perenungan yang ditawarkan, yaitu “Kita mendapatkan hikmah bahwa Indonesia dikaruniai oleh Tuhan lingkungan hayati yang beraneka ragam. Dengan melakukan pembelajaran mengenai etika lingkungan, maka akan menjaga perilaku kita untuk adil terhadap lingkungan”.
- Guru meminta tanggapan peserta didik atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya.
- Guru meminta peserta didik mencari informasi tentang kualitas lingkungan dan indeks kualitas lingkungan untuk pembelajaran berikutnya.
- Doa dan salam penutup.

## **PERTEMUAN KE-2**

### **Kualitas dan Indeks Lingkungan**

#### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik,
- Seorang peserta didik berpartisipasi dalam memimpin doa,
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran hari itu.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya,
- Mengawali materi dengan melakukan permainan untuk melatih fokus peserta didik, seperti “Abjad Terbalik”. Guru meminta peserta didik untuk mengikuti pengucapan huruf abjad. Dimulai dari “A B C D E F G H”, sampai terdengar peserta didik mengucapkannya seragam, kemudian guru memulai dengan terbalik, “H G F E D C B A”. Ulangi dengan

variasi yang berbeda dan lebih cepat sampai seluruh peserta didik fokus dengan apa yang akan disampaikan oleh guru.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

- Guru menunjukkan peta konsep terkait dengan lingkungan dan kependudukan.
- Kelas dibagi menjadi 2 kelompok, dengan tema yang berbeda yaitu mengidentifikasi hasil diskusi
- Setiap kelompok mengambil data pendukung atas peningkatan/ penurunan kualitas udara, kualitas air dan kualitas tutupan dan hutan.
- Peserta didik mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi/buku tugas. Pengamatan dilakukan secara berpasangan agar terjadi diskusi.
- Peserta didik merumuskan pertanyaan yang akan dialami, misalnya: dari rentang waktu Tahun 2015-2019, hal dan peristiwa apa saja yang memengaruhi perubahan kualitas air, kualitas udara dan kualitas tutupan lahan dan hutan di Indonesia? Bagaimana perbandingan kualitas lingkungan hidup di wilayah sekitar tempat tinggal? Bagaimana perbandingan kualitas lingkungan hidup antar kota di Indonesia?
- Guru menjaga agar peserta didik tidak membuat pertanyaan yang bersifat dasar (LOTS) dengan memberikan satu contoh pertanyaan HOTS.
- Setiap kelompok untuk merumuskan satu pertanyaan kelompok.
- Setiap kelompok memaparkan rumusan masalahnya.
- Guru memberi tanggapan atas rumusan masalah dan memberi saran perbaikan terhadap rumusan masalah yang diajukan.
- Peserta didik mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan pertanyaan terkait indeks kualitas air, indeks kualitas udara, dan indeks tutupan lahan dan hutan. Peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, sumber berita *online*, dll. Ingatkan mereka untuk menyaring informasi agar tidak mencantumkan berita bohong (*hoax*).
- Guru mengingatkan peserta didik agar mengasosiasikan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan pertanyaan.
- Setiap kelompok mempresentasikan/menyampaikan data dan informasi yang sudah diperoleh. Guru diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan menghargai pendapat setiap peserta didik. Aktivitas ini bertujuan untuk membuka wawasan bagi kelompok yang lain dalam memahami rumusan masalah dan jawabannya
- Peserta didik membuat kesimpulan terkait kualitas dan indeks lingkungan.
- Peserta didik mendesain dan membagikan hasil kerjanya di akun media sosial yang mereka miliki.
- Guru mengingatkan peserta didik terkait keamanan digital agar peserta didik menggunakan tautan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan sumber yang valid.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Guru meminta peserta didik untuk saling mengoreksi dinamika kelompok, apakah diskusi sudah berjalan dengan baik?
- Peserta didik memberikan gagasan/masukan terhadap kegiatan dinamika kelompok berikutnya
- Guru memberikan perenungan. Contoh perenungan yang ditawarkan, yaitu: “Kita mendapatkan hikmah bahwa kita bertanggung jawab atas kualitas lingkungan hidup bahkan dalam satuan terkecil, yaitu di lingkungan rumah dan sekolah. Pengetahuan dan pemahaman akan indeks kualitas lingkungan akan membangun persepsi kita bersama terhadap kesiapsiagaan perubahan lingkungan dan iklim di lingkungan tempat tinggal, Indonesia, bahkan di wilayah yang lebih luas.

- Guru meminta tanggapan peserta didik atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya.
- Guru meminta peserta didik mencari informasi tentang Pencemaran Udara dan Air serta Upaya mengatasinya untuk pembelajaran berikutnya.
- Doa dan salam penutup.

### PERTEMUAN KE-3

#### Pencemaran Udara dan Air serta Upaya Mengatasinya

##### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.
- Seorang peserta didik berpartisipasi dalam memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran,
- Peserta didik diajak mengingat kembali materi sebelumnya dan ditanggapi oleh guru dan peserta didik lainnya.
- Mengawali pembelajaran dengan melakukan permainan untuk mendapatkan fokus peserta didik, salah satunya “HAI FOKUS”. Guru meminta peserta didik untuk menjawab “FOKUS” ketika guru menyapa “HAI” dengan intonasi yang sama mengikuti alunan suara dari guru.



Gambar 3.4. Ilustrasi Permainan untuk Melatih Fokus Peserta Didik

- Guru dapat memanjangkan pengucapan, meninggikan, dan merendahkan suara sampai peserta didik dapat secara kompak meniru ucapan dan intonasi guru. Pada akhirnya, seluruh peserta didik fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru.

##### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menampilkan peta konsep terkait dengan lingkungan dan kependudukan.
- Kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pengkaji pencemaran udara dan air.
- Setiap kelompok mengambil data pendukung atas pencemaran udara dan air.
- Peserta didik mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi/buku tugas. Pengamatan dilakukan secara berkelompok agar terjadi diskusi.
- Peserta didik merumuskan pertanyaan yang akan dialami, misalnya seperti faktor apakah yang paling berperan dalam peningkatan pencemaran udara dan air sungai/laut? Wilayah di Indonesia manakah yang mengalami pencemaran udara dan air sungai/laut tertinggi? Faktor apa yang menyebabkan perbedaan level pencemaran pada masing-masing jenis pencemaran udara dan air sungai/laut?
- Guru menjaga agar peserta didik tidak membuat pertanyaan yang bersifat dasar (LOTS) dengan memberi satu contoh pertanyaan HOTS.
- Setiap kelompok merumuskan satu pertanyaan/rumusan masalah.
- Secara bergantian, setiap kelompok memaparkan rumusan masalah
- Guru memberi tanggapan terhadap rumusan masalah dan memberi saran perbaikan terhadap rumusan masalah yang diajukan.

- Peserta didik mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan pertanyaan terkait masalah Pencemaran Udara dan Air serta penyelesaiannya. Peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, sumber berita *online*, dll. Ingatkan mereka untuk menyaring informasi agar tidak mencantumkan berita bohong (*hoax*).
- Guru mengingatkan peserta didik agar mengasosiasikan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan pertanyaan.
- Setiap kelompok mempresentasikan/menyampaikan data dan informasi yang sudah diperoleh. Guru diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan menghargai pendapat setiap peserta didik. Aktivitas ini bertujuan untuk membuka wawasan bagi kelompok yang lain dalam memahami rumusan masalah dan jawabannya. mengingatkan peserta didik agar mengasosiasikan data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan pertanyaan.
- Setiap kelompok mempresentasikan/menyampaikan data dan informasi yang sudah diperoleh. Guru diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan menghargai pendapat setiap peserta didik. Aktivitas ini bertujuan untuk membuka wawasan bagi kelompok yang lain dalam memahami rumusan masalah dan jawabannya.
- Peserta didik membuat kesimpulan terkait masalah pencemaran udara dan air sungai/laut serta upaya menyelesaikan masalahnya.
- Peserta didik mendesain dan membagikan hasil kerjanya di akun media sosial yang mereka miliki.
- Guru mengingatkan peserta didik terkait keamanan digital agar peserta didik menggunakan tautan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan sumber yang valid.

#### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Guru meminta peserta didik untuk saling mengoreksi dinamika kelompok, apakah diskusi sudah berjalan dengan baik?
- Peserta didik memberikan gagasan/masukan terhadap kegiatan dinamika kelompok berikutnya
- Guru memberikan perenungan. Contoh perenungan yang dapat disampaikan, yaitu: “Kita mendapatkan hikmah bahwa kita adalah bagian dari pihak yang memiliki andil dalam memperhatikan dampak lingkungan hidup dan sosial yang diakibatkan dari kegiatan pembangunan terhadap pencemaran udara dan air sungai, serta air laut. Contoh partisipasi yang dapat kita lakukan, yaitu mengevaluasi kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan turut memberi dukungan yang positif dalam pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan”.
- Meminta tanggapan peserta didik atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya.
- Meminta peserta didik mencari informasi tentang pencemaran tanah dan populasi, serta penyelesaian masalah pencemaran tanah dan populasi untuk pembelajaran berikutnya.
- Doa dan salam penutup.

#### **E. ASESMEN / PENILAIAN**

- Dalam pembelajaran materi Lingkungan dan Kependudukan, penilaian keterampilan menjadi hal utama, kemudian disusul dengan penilaian pengetahuan. Hal ini dapat dipahami mengingat pembelajaran terkait geografi selalu menekankan keterampilan peserta didik dalam membaca, menuliskan ide, berdiskusi kelompok, dan mempublikasi, yang diperkuat dengan pengetahuan. Penilaian sikap juga diperlukan di bagian ini, meskipun tidak dalam porsi yang setara dengan kedua penilaian lainnya.
- **Penilaian pengetahuan**
- Proses perolehan nilai pengetahuan Bab 3 diperoleh dari keterampilan proses dan keterampilan konsep yang disajikan dalam ilustrasi seperti bab sebelumnya
- Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan, seperti yang tersebut dalam

bagian uji kompetensi. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan atau menganalisa persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan peserta didik dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100. Terdapat 8 tujuan pembelajaran dalam Bab 3 yang dijadikan sebagai indikator pada rubrik Penilaian Pengetahuan.

- Kemudian indikator pembelajaran dimasukkan kedalam rubrik penilaian pengetahuan khusus Bab 3 sebagai berikut:

• **Tabel 3.1.** Indikator Penilaian Pengetahuan Bab 3

No	Tujuan Pembelajaran	No. Indikator	Teknik Penilaian
1	menjelaskan pengertian lingkungan, ekosistem, dan permasalahannya	3.A1	Tes Lisan
2	menerapkan konsep-konsep lingkungan untuk permasalahan sekitar	3.A2	Tes Tertulis
3	menganalisis permasalahan lingkungan global dan pengaruhnya terhadap kehidupan.	3.A3	Tes Tertulis
4	menjelaskan pengertian penduduk, dinamika dan permasalahan kependudukan di Indonesia	3.A4	Tes Lisan
5	menerapkan konsep-konsep kependudukan untuk permasalahan kependudukan di daerah	3.A5	Tes Tertulis
6	menganalisis pengaruh dinamika penduduk terhadap masalah ekonomi, sosial dan budaya	3.A6	Tes Tertulis
7	merancang proyek sederhana untuk memecahkan masalah kependudukan yang berdampak terhadap lingkungan	3.A7	Penugasan

• **Tabel 3.2.** Rubrik Penilaian Pengetahuan Bab 3

No	Nama Peserta Didik	Indikator 3.A1	Indikator 3.A2	Indikator 3.A3	Indikator ...
		Nilai Tes Lisan	Nilai Tes Tertulis	Penugasan	Teknik Penilaian
1					
2					
Dst					

**Penilaian Keterampilan**

- Proses perolehan nilai keterampilan tujuan pembelajaran Bab 3 diperoleh dari keterampilan proses dan keterampilan konsep yang disajikan dalam ilustrasi seperti bab sebelumnya.
- Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasar pengamatan guru terutama terhadap keterampilan peserta didik dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator pada Keterampilan proses atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru
- Kemudian indikator pembelajaran dimasukkan kedalam rubrik penilaian keterampilan Bab 3 sebagai berikut:

• **Tabel 3.3.** Indikator Penilaian Keterampilan Bab 3

No	Indikator Keterampilan	No. Indikator	Teknik Penilaian
1	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis	3.A1	Pengamatan Guru
2	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas	3.A2	Pengamatan Teman Sebaya
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi	3.A3	Pengamatan Guru
4	Mampu menggunakan media informasi secara bijak	3.A4	Pengamatan Guru
...	...	...	...

• **Tabel 3.4.** Rubrik Penilaian Keterampilan Bab 3

No	Nama Peserta Didik	Indikator 3.B1	Indikator 3.B2	Indikator 3.B3	Indikator 3.B4	Indikator ...
		Pengamatan Guru	Pengamatan Teman Sebaya	Pengamatan guru	Pengamatan guru	Teknik Penilaian
1						
2						
Dst						

• **Penilaian Sikap**

- Proses perolehan nilai sikap tujuan pembelajaran Bab 3 diperoleh dari keterampilan proses dan keterampilan konsep yang disajikan dalam ilustrasi berikut ini.



- Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap peserta didik, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap peserta didik dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap peserta didik sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.
- Mampu mengkaitkan Lingkungan dan Kependudukan dengan kebesaran Tuhan YME serta mampu mempertanggungjawabkannya kepada Tuhan YME adalah merupakan indikator sikap spiritual. Berjiwa mandiri menjadi indikator sikap intelektual. Bernalar

kritis dan kreatif adalah indikator sikap intelektual Sedangkan mau bergotong royong dan menerima perbedaan budaya termasuk indikator sikap emosi-sosial.

- Indikator sikap dapat mengacu pada sikap peserta didik saat proses pembelajaran yang mengacu pada 6 elemen profil pelajar pancasila. Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:
- **Tabel 3.5.** Rubrik Penilaian Sikap Bab 3

Nama Peserta Didik	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 1
	Pengamatan Guru	Pengamatan Guru	Pengamatan Guru	Pengamatan Teman sebaya	Teknik Penilaian

#### ● F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- <http://bit.ly/GlobalWarmingNyata>
- Untuk memperdalam dan menambah wawasan kalian tentang global warming, silahkan klik tautan di atas.
- <http://bit.ly/PencemaranLingkunganAirUdaraTanah>
- Untuk memperdalam dan menambah wawasan kalian tentang pencemaran lingkungan, silahkan klik tautan di atas.
- <http://bit.ly/SungaiCitarumBNPB>
- Untuk memperdalam dan menambah wawasan kalian tentang Pencemaran Sungai, silahkan klik tautan di atas.
- <http://bit.ly/KependudukanLingkunganHidup>
- Untuk menambah wawasan kalian tentang Kependudukan dan Lingkungan Hidup, silahkan klik tautan di atas.
- <http://bit.ly/JumlahPendudukBPS>
- Untuk menambah wawasan kalian tentang jumlah Kependudukan, silahkan klik tautan di atas.

Lampiran 5: Lembar Observasi

Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kesiapan guru dalam menyusun modul ajar</li> <li>2. Menilai ketersediaan perangkat pembelajaran</li> <li>3. Mengamati integrasi nilai peduli lingkungan dalam materi ajar</li> </ol>	Guru telah menyiapkan modul ajar dan perangkat pembelajaran yang memuat tujuan dan langkah-langkah kegiatan serta nilai peduli lingkungan. Sarana prasarana mendukung kegiatan pembelajaran.
Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati penerapan pembelajaran</li> <li>2. Menilai partisipasi aktif siswa</li> <li>3. Mengamati peran guru sebagai fasilitator dan teladan</li> </ol>	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan arahan, fasilitasi, dan teladan dalam pembelajaran. dan memberikan pembiasaan untuk peduli terhadap lingkungan
Evaluasi dalam Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati evaluasi perilaku peduli lingkungan secara berulang</li> <li>2. Menilai konsistensi siswa dalam menjaga kebersihan</li> </ol>	Evaluasi Pembelajaran dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan melalui evaluasi AMBAK dan juga keterampilan siswa melalui kegiatan poster
Faktor Pendukung	Mengamati faktor apa saja yang mendukung penanaman nilai melalui pembelajaran Geografi	Pembelajaran interaktif, sarana prasarana yang memadai dalam mendukung internalisasi nilai peduli lingkungan pada siswa.
Faktor Penghambat	Mengamati faktor apa saja yang menghambat penanaman nilai melalui pembelajaran Geografi	Keterbatasan waktu dan variasi konsentrasi siswa menjadi faktor yang mempengaruhi optimalisasi penanaman nilai peduli lingkungan,

Lampiran 6: Lembar Wawancara

**Narasumber 1**

Nama : Bu Elisma Nuzulya

Status : Guru Geografi

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding & Reduksi
1.	Bagaimana ibu merencanakan pembelajaran Geografi untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?	Ya jelas mbak, sebelum masuk kelas untuk mengajar, saya selalu menyiapkan administrasi pembelajaran terlebih dahulu, terutama modul ajar. Modul ajar itu saya susun di awal semester, jadi sebelum mengajar saya sudah punya pegangan. Di dalam modul ajar itu sudah saya tulis tujuan pembelajaran dari materi lingkungan hidup untuk pembelajaran kelas XI, terus langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa, metode yang akan saya gunakan, media pembelajarannya apa, dan juga penilaiannya seperti apa. Jadi ketika mengajar di kelas nanti, saya sudah tidak bingung lagi. Kegiatan pembelajaran jadi lebih terarah, saya tahu harus memulai dari mana, kegiatan intinya apa, dan bagaimana menutup pembelajaran. Intinya dengan persiapan yang matang, pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan rencana yang sudah saya siapkan sebelumnya."	<b>[W1-G]</b> Sebelum masuk kelas untuk mengajar, saya menyiapkan modul ajar terlebih dahulu mbak. Di dalamnya sudah ada tujuan pembelajaran dari materi lingkungan hidup untuk pembelajaran kelas XI, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa. Jadi ketika mengajar di kelas lebih terarah kegiatan pembelajarannya, dan tidak bingung mau mengajar pakai metode apa pada hari itu, dengan begitu pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan.
2.	Metode apa yang ibu gunakan ketika pembelajaran dalam menanamkan nilai peduli lingkungan?	Kalau materi lingkungan hidup, saya lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok dan presentasi, mbak. Kenapa saya pilih metode ini? Tujuannya jelas agar siswa lebih aktif selama proses	<b>[W2-G]</b> Ketika saya mengajar, saya menggunakan metode diskusi kelompok dan presentasi, terutama ketika membahas tema lingkungan hidup.

		<p>pembelajaran. Saya tidak ingin mereka hanya duduk diam mendengarkan ceramah saya sepanjang waktu. Dengan diskusi, mereka bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Mereka juga harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Memang terkesan sederhana ya, tapi dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan saya sebagai guru, tetapi mereka juga terlibat langsung dalam proses belajar. Mereka aktif bertanya kalau ada yang tidak paham, mereka menyampaikan pendapatnya sendiri. Meskipun terkadang gagasan yang mereka sampaikan masih sederhana, setidaknya saya sudah mendorong mereka untuk berpikir. Saya selalu berharap melalui diskusi ini, siswa dapat mengaitkan materi lingkungan hidup dengan kondisi nyata yang ada di sekitar mereka. Misalnya, ketika membahas pencemaran, saya minta mereka mengamati lingkungan sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing.</p>	<p>Tujuannya agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Terkesan sederhana namun dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan saya, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi dan menyampaikan pendapatnya. Meskipun gagasan mereka masih sederhana, saya berharap siswa dapat mengaitkan materi lingkungan hidup dengan kondisi nyata di sekitar mereka. Hal ini bisa mencakup lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing.</p>
3.	Apakah semua kegiatan dalam modul ajar dapat dilaksanakan sesuai rencana?	<p>Tidak selalu mbak, kadang ada penyesuaian. Ketika pembelajaran berlangsung, tidak semua kegiatan dalam modul ajar bisa saya laksanakan secara lengkap dan runtut. Kadang waktunya mepet, kadang</p>	<p><b>[W3-G]</b> Ketika pembelajaran berlangsung tidak semua kegiatan dalam modul ajar dilaksanakan secara lengkap dan runtut ya mbak. Karena</p>

		<p>kondisi kelas juga tidak selalu kondusif. Misalnya, kalau siswanya sedang tidak fokus atau banyak yang ramai, ya saya harus mengulang penjelasan. Akibatnya waktu untuk diskusi atau presentasi jadi berkurang. Jadi ya, saya harus pandai-pandai menyesuaikan dengan kondisi kelas dan waktu yang tersedia. Beberapa kegiatan yang terlalu panjang atau rumit biasanya saya sederhanakan. Yang penting tujuan pembelajarannya tetap tercapai dan siswa tetap bisa memahami materi. Saya lebih memilih pembelajaran yang sederhana tapi berjalan dengan baik daripada memaksakan semua kegiatan tapi akhirnya malah berantakan."</p>	<p>menyesuaikan dengan kondisi kelas dan waktu yang tersedia. Beberapa kegiatan perlu saya sederhanakan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.</p>
4.	<p>Bagaimana cara ibu mengaitkan materi lingkungan dengan kehidupan sehari-hari siswa?</p>	<p>Saya selalu berusaha mengaitkan materi dengan kebiasaan sehari-hari siswa, terutama yang mereka alami langsung di ruang kelas. Contoh sederhana, ketika saya masuk kelas dan akan memulai pelajaran, saya biasanya menanyakan kondisi kebersihan kelas pada hari itu. 'Coba lihat lantai kelas, ada sampah nggak? Mejanya rapi nggak?' Pertanyaan sederhana itu tujuannya supaya siswa menyadari bahwa kepedulian terhadap lingkungan itu bukan hal yang jauh, tapi bisa dimulai dari hal-hal kecil di sekitar mereka sendiri. Saya ingin mereka paham bahwa</p>	<p><b>[W4-G]</b> Ketika saya mengajar pada materi lingkungan hidup di kelas XI, saya berusaha mengaitkan materi dengan kebiasaan sehari-hari siswa yang mereka alami di ruang kelas. Saya biasanya menanyakan kondisi kebersihan kelas pada hari itu supaya siswa menyadari bahwa kepedulian terhadap lingkungan bisa dimulai dari hal-hal kecil di sekitar mereka. Tujuannya supaya siswa memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan</p>

		<p>menjaga kebersihan kelas itu adalah bagian dari kepedulian terhadap lingkungan. Terus ketika membahas pencemaran air, saya ajak mereka membayangkan sungai yang ada di dekat rumah mereka. Apakah airnya masih bersih? Apakah ada sampah? Dari situ mereka mulai menyadari bahwa masalah lingkungan itu nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Harapan saya, nilai-nilai kepedulian yang saya tanamkan ini tidak hanya mereka pahami di dalam kelas, tapi juga bisa terbawa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat</p>	<p>bisa dimulai dari hal-hal sederhana yang mereka lakukan selama kegiatan belajar berlangsung setiap harinya. Harapannya, nilai tersebut dapat terbawa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
5.	<p>Bagaimana tingkat partisipasi siswa selama kegiatan diskusi berlangsung?</p>	<p>Alhamdulillah, selama kegiatan diskusi, sebagian besar siswa tampak aktif. Mereka bertanya kalau ada yang tidak paham, mereka memberi pendapat dalam diskusi kelompok, dan mereka juga mencatat hasil diskusi pada lembar observasi yang saya berikan. Tapi ya memang, tidak semua siswa bisa aktif secara merata. Ada juga beberapa siswa yang masih pasif, mungkin karena malu atau memang kurang tertarik. Tugas saya sebagai guru adalah mendorong mereka agar tetap terlibat. Saya selalu berkeliling ke setiap kelompok, memberi arahan, dan memastikan semua anggota kelompok berkontribusi. Saya juga selalu menekankan kepada seluruh kelompok agar</p>	<p><b>[W5-G]</b> Selama kegiatan diskusi, sebagian siswa tampak aktif bertanya, memberi pendapat, dan mencatat hasil diskusi pada lembar observasi, namun ada juga beberapa siswa yang masih pasif. Saya memberikan arahan agar seluruh kelompok mengaitkan solusi yang mereka buat dengan sikap peduli lingkungan. Misalnya, ketika membahas pencemaran air, saya mendorong mereka berpikir tentang cara menjaga sungai dan lingkungan sekitar. Dengan begitu, diskusi tetap interaktif dan sekaligus menjadi sarana menanamkan</p>

		<p>solusi yang mereka buat itu dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan yang nyata. Misalnya, ketika kelompok mereka membahas pencemaran air, saya dorong mereka untuk berpikir, 'Nah, kalian di rumah, di sungai dekat rumah, apa yang bisa kalian lakukan untuk menjaganya?' Dengan begitu, diskusi tidak hanya berputar di teori, tapi mereka mulai memikirkan tindakan nyata. Meskipun tidak semua siswa sama aktifnya, setidaknya proses diskusi ini tetap berjalan interaktif dan sesuai dengan rancangan modul ajar yang sudah saya buat</p>	<p>nilai karakter peduli lingkungan, meskipun tidak semua siswa sama aktifnya, dan tetap sesuai rancangan modul ajar.</p>
6.	<p>Tentunya dalam proses pembelajaran, ibu mengukur tingkat keahaman siswa, untuk itu melalui apa?</p>	<p>Ada, mbak. Saya biasanya memberikan penugasan tambahan berupa pembuatan poster bertema lingkungan menggunakan aplikasi Canva. Penugasan ini saya rancang dengan tujuan yang lebih dalam. Saya ingin siswa tidak hanya memahami materi lingkungan secara kognitif di kelas, tetapi juga mampu mengekspresikan ide dan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui gambar dan tulisan. Dengan membuat poster, mereka diajak untuk merenung lebih dalam tentang pesan apa yang ingin mereka sampaikan kepada orang lain. Sebelumnya, saya biasanya memberikan contoh poster terlebih dahulu agar siswa lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan dan</p>	<p><b>[W7-G]</b>  Dengan tugas seperti ini, saya ingin siswa tidak hanya memahami materi di kelas, tetapi juga mampu mengekspresikan ide dan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui gambar dan tulisan. Saya biasanya memberikan contoh poster terlebih dahulu agar siswa lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Melalui kegiatan ini, siswa terlihat lebih kreatif dan antusias dalam menuangkan gagasan mereka terkait pentingnya menjaga lingkungan hidup</p>

		<p>bagaimana cara membuatnya.</p> <p>Alhamdulillah, melalui kegiatan ini, siswa terlihat lebih kreatif dan antusias. Mereka menuangkan gagasan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dengan berbagai desain yang menarik. Saya percaya, proses kreatif ini sekaligus menjadi sarana untuk menumbuhkan dan memperkuat sikap peduli lingkungan yang ingin saya tanamkan melalui pembelajaran</p>	
7.	Selain evaluasi melalui tugas tersebut, adakah evaluasi dalam mengukur tingkat kephahaman siswa?	<p>Di akhir pembelajaran, saya selalu menyisihkan waktu untuk refleksi. Saya meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari itu, dan yang lebih penting lagi, saya minta mereka menyampaikan apa manfaat dari materi tersebut bagi diri mereka sendiri. Ini yang saya sebut dengan refleksi AMBAK, singkatan dari 'Apa Manfaatnya Bagiku'. Saya ingin mereka merenung, 'Oh, ternyata materi tentang lingkungan ini relevan lho dengan hidup saya. Manfaatnya apa ya buat saya?' Misalnya, setelah belajar tentang pencemaran, mereka jadi sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Atau setelah belajar tentang konservasi, mereka jadi lebih hemat air. Refleksi ini saya gunakan agar siswa memahami bahwa materi tentang</p>	<p><b>[W8-G]</b></p> <p>Di akhir pembelajaran, saya meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan menyampaikan apa manfaatnya bagi mereka. Refleksi ini saya gunakan agar siswa memahami bahwa materi tentang lingkungan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui kesadaran diri mereka sendiri.</p>

		lingkungan itu bukan hanya hafalan untuk ujian, tetapi benar-benar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyadari manfaatnya secara pribadi, saya harap nilai karakter peduli lingkungan ini bisa tertanam melalui kesadaran diri mereka sendiri, bukan karena paksaan	
8.	Dalam pelaksanaannya, nilai kepedulian lingkungan itu diterapkan melalui kegiatan apa saja?	Ada, mbak. Saya punya slogan sederhana di kelas, yaitu 'LISA', singkatan dari 'Lihat Sampah Ambil'. Saya selalu mendorong siswa untuk meneladani sikap peduli lingkungan melalui slogan ini. Caranya sederhana: ketika mereka melihat sampah di kelas, di lantai, di kolong meja, atau di lingkungan sekolah manapun, mereka secara spontan mengambil dan membuangnya ke tempat sampah. Saya biasakan ini secara konsisten, setiap hari, setiap kali saya ingatkan. Awalnya mungkin mereka lupa atau masih sungkan, tapi dengan pengingat terus-menerus dan melihat teman atau guru juga melakukan hal yang sama, akhirnya jadi kebiasaan. Sikap sederhana ini saya jadikan bagian dari kegiatan pembelajaran yang tidak tertulis, tapi justru sangat efektif untuk menanamkan nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.	<b>[W9-G]</b> Saya mendorong siswa untuk meneladani sikap peduli lingkungan. Misalnya, ketika mereka melihat sampah di kelas atau lingkungan sekolah, mereka secara spontan mengambil dan membuangnya ke tempat sampah. Dengan slogan LISA, sikap sederhana ini menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang kami gunakan untuk menanamkan nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
9.	Metode pembelajaran apa yang paling mendukung dalam penanaman	Menurut saya, metode pembelajaran interaktif adalah faktor pendukung utama. Saya menerapkan metode diskusi kelompok	<b>[W11-G]</b> Saya menerapkan metode pembelajaran interaktif melalui diskusi kelompok dan

	<p>nilai peduli lingkungan?</p>	<p>dan presentasi, di mana siswa secara langsung membahas permasalahan lingkungan hidup yang ada di sekitar sekolah. Dengan metode ini, materi tidak terasa asing, tapi lebih kontekstual. Selama kegiatan, saya melihat siswa aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi dengan antusias. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis mereka, tetapi juga secara langsung mendukung proses pembelajaran dalam penanaman nilai peduli lingkungan. Karena mereka tidak hanya mendengar teori, tapi mereka terlibat aktif memikirkan masalah lingkungan dan solusinya.</p>	<p>presentasi, di mana siswa membahas permasalahan lingkungan hidup di sekitar sekolah, agar materi lebih kontekstual. Selama kegiatan, siswa aktif bertanya, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi. Metode ini bertujuan meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis, sekaligus mendukung proses pembelajaran dalam penanaman nilai peduli lingkungan pada siswa.</p>
<p>10.</p>	<p>Menurut ibu, Apa saja sarana yang mendukung proses penanaman nilai peduli lingkungan?</p>	<p>Saya menggunakan lembar tugas yang saya cetak sendiri untuk membantu siswa menyusun hasil diskusi mereka. Selain itu, saya juga mengizinkan siswa menggunakan HP secara terarah, misalnya untuk mencari referensi atau membuat poster melalui Canva. Tapi tentu dengan catatan, kita sebagai guru harus waspada. Saya selalu memastikan dan mengawasi bahwa siswa memang membuka HP untuk mengerjakan tugas, bukan untuk bermain game atau buka media sosial. Selain fasilitas digital, kondisi kelas juga mendukung. Kelasnya nyaman, bersih, dan ada tempat sampah.</p>	<p><b>[W12-G]</b>          Saya menggunakan lembar tugas untuk membantu siswa menyusun hasil diskusi, serta mengizinkan penggunaan HP secara terarah untuk membuat poster melalui Canva. Tapi dengan catatan kita sebagai guru harus waspada dan selalu memastikan bahwa siswa memang membuka HP untuk mengerjakan poster, dengan dukungan fasilitas tersebut serta kondisi kelas pembelajaran yang nyaman, siswa menjadi lebih aktif dan</p>

		Dengan dukungan fasilitas tersebut, siswa menjadi lebih aktif dan semangat, sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif."	semangat sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif
11.	Apa kendala pembelajaran yang di hadapi dalam menanamkan nilai peduli lingkungan?	Kendala utamanya adalah waktu, mbak. Waktu pembelajaran terasa terbatas sekali. Saya harus mengatur jalannya kegiatan seefisien mungkin agar seluruh siswa tetap mendapat kesempatan mengikuti pembelajaran dengan baik. Kadang diskusi baru seru, sudah waktunya bel. Kadang siswa ingin presentasi panjang lebar, tapi waktunya tidak cukup. Saya harus menyesuaikan durasi setiap kegiatan dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa. Saya selalu berusaha agar meskipun waktunya terbatas, proses pembelajaran tetap bisa berjalan efektif. Tapi memang, kalau waktunya lebih longgar, pasti hasilnya akan lebih maksimal lagi	<b>[W13-G]</b> Waktu pembelajaran terasa terbatas sekali mba, sehingga saya harus mengatur jalannya kegiatan agar seluruh siswa tetap mendapat kesempatan mengikuti pembelajaran dengan baik. Saya menyesuaikan durasi kegiatan dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa, harapanya meskipun waktunya terbatas, proses pembelajaran tetap berjalan efektif
12.	Kalau begitu, Bagaimana dengan fokus siswa saat pembelajaran, terutama saat menggunakan HP?	Ya, pasti ada tantangannya. Dalam penggunaan HP, pastinya ada saja siswa yang mudah terdistraksi. Apalagi kalau mereka sudah pegang HP, kadang godaan untuk membuka aplikasi lain itu besar. Tapi saya tidak serta-merta melarang. Saya tetap mengizinkan karena untuk membuat poster di Canva memang butuh HP. Hanya saja, saya harus ekstra waspada. Saya keliling kelas, mengawasi, dan jika ada yang mulai main game atau buka media sosial, langsung saya tegur. Saya	<b>[W14-G]</b> Dalam penggunaan HP pastinya ada siswa yang mudah terdistraksi, terutama saat menggunakan HP tersebut. Namun, jika diarahkan kembali, mereka tetap bisa menyelesaikan tugasnya. Saya perlu sering mengingatkan siswa agar tetap fokus, terutama juga saat presentasi berlangsung dan ketika mereka mengerjakan poster.

		perlu sering mengingatkan siswa agar tetap fokus, terutama saat presentasi berlangsung dan ketika mereka sedang mengerjakan poster. Tapi alhamdulillah, jika diarahkan kembali, mereka tetap bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik."	
13.	Apakah ibu memiliki strategi khusus untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap lingkungan?	Saya punya cara sederhana mbak, yaitu dengan membiasakan siswa untuk peduli pada hal-hal kecil. Saya selalu mendorong siswa untuk meneladani sikap peduli lingkungan. Misalnya, ketika mereka melihat sampah di kelas atau lingkungan sekolah, saya biasakan mereka secara spontan mengambil dan membuangnya ke tempat sampah. Tidak perlu menunggu disuruh, tidak perlu ada perintah. Saya tanamkan bahwa kepedulian itu muncul dari kesadaran sendiri. Sikap sederhana seperti mengambil sampah itu sebenarnya menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab yang ingin kami tanamkan melalui pembelajaran. Memang tidak instan, butuh proses dan pengingat terus-menerus, tapi sekarang sudah mulai terlihat hasilnya.	<b>[WB1-G]</b> Saya mendorong siswa untuk meneladani sikap peduli lingkungan. Misalnya, ketika mereka melihat sampah di kelas atau lingkungan sekolah, mereka secara spontan mengambil dan membuangnya ke tempat sampah. Sikap sederhana ini menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab yang kami ingin tanamkan melalui pembelajaran

## Narasumber 2

Nama : Bu Ainun Rodiyah

Status : Wali Kelas XI

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding & Reduksi
1.	Bagaimana kebijakan madrasah terkait penyusunan perangkat pembelajaran?	Di madrasah ini, semua guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran setiap tahun, mbak. Ini bukan hanya untuk mata pelajaran Geografi saja, tapi untuk semua mata pelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud itu seperti Modul Ajar, CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Semua perangkat ini berfungsi sebagai panduan agar proses mengajar berjalan terarah dan sistematis. Dengan adanya perangkat ini, setiap langkah kegiatan di kelas sudah jelas sebelum guru melaksanakannya. Guru jadi tidak bingung saat mengajar, karena sudah ada rencana yang matang. Dampaknya bagi siswa juga positif, mereka jadi lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran, memahami alur kegiatan, dan yang terpenting, mereka bisa lebih aktif terlibat dalam proses belajar karena pembelajarannya terstruktur dengan baik.	<b>[W1-WK]</b> Semua guru di Madrasah ini diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran setiap tahun, tidak hanya untuk mata pelajaran Geografi saja. Perangkat yang dimaksud seperti Modul Ajar, CP, TP, dan ATP, yang semuanya berfungsi sebagai panduan agar proses mengajar berjalan terarah dan sistematis. Dengan perangkat ini, setiap langkah kegiatan di kelas sudah jelas sebelum dilaksanakan, sehingga guru tidak bingung saat mengajar. Siswa pun lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran, memahami alur kegiatan, dan lebih aktif terlibat dalam proses belajar.
2.	Apakah Ibu melihat hasil kreativitas siswa dalam menerapkan kepedulian lingkungan pada	Oh iya, sering. Terkadang ketika saya mengontrol kondisi kelas pada jam-jam kosong atau saat pergantian jam, saya melihat poster-poster buatan siswa terpajang rapi di dinding	<b>[W2-WK]</b> Terlihat ketika saya mengontrol kondisi kelas, saya melihat poster buatan siswa terpajang di dinding. Hal ini menunjukkan

	<p>pembelajaran Geografi?</p>	<p>kelas. Poster itu bertema lingkungan, ada ajakan untuk membuang sampah, menjaga kebersihan, menanam pohon, dan lain-lain. Dari situ saya bisa melihat bahwa siswa tidak hanya aktif mengikuti pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mampu mengekspresikan kreativitas mereka. Mereka tidak sekadar belajar teori, tapi juga menghasilkan karya. Menurut saya, kegiatan membuat dan memajang poster ini sekaligus menjadi sarana untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, karena pesan-pesan yang mereka sampaikan di poster itu terus terlihat dan mengingatkan mereka serta teman-temannya setiap hari.</p>	<p>bahwa siswa tidak hanya aktif mengikuti pembelajaran, tetapi juga mengekspresikan kreativitas mereka. Kegiatan ini sekaligus menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui pesan-pesan yang mereka sampaikan di poster.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana kondisi kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai?</p>	<p>Saya perhatikan, kelas-kelas di sini biasanya dalam kondisi bersih sebelum pembelajaran dimulai. Saya melihat bahwa fasilitas kebersihan seperti sapu dan tempat sampah itu sangat berpengaruh terhadap suasana belajar. Ketika kelas rapi dan bersih, siswa cenderung lebih siap dan nyaman mengikuti pelajaran. Menariknya, mereka sudah terbiasa membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, dan ini mereka lakukan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Dari situ terlihat adanya sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah</p>	<p><b>[W3-WK]</b>          Saya melihat bahwa fasilitas kebersihan seperti sapu dan tempat sampah, berpengaruh terhadap suasana belajar. Ketika kelas rapi, siswa cenderung lebih siap mengikuti pelajaran. Biasanya mereka terbiasa membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai tanpa harus selalu diingatkan. Dari situ terlihat adanya sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Menurut saya, kebiasaan sederhana seperti itu ikut membantu</p>

		yang sudah tertanam. Menurut saya, kebiasaan sederhana seperti membersihkan kelas sebelum belajar itu ikut membantu menciptakan kondisi belajar yang lebih tertib dan kondusif. Ini bukan hanya soal kebersihan fisik, tapi juga menunjukkan karakter siswa.	menciptakan kondisi belajar yang lebih tertib dan kondusif
4.	Menurut ibu, apa faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran geografi agar dapat berjalan dengan lancar?	Faktor yang utama menurut saya ya pada pembelajarannya mbak. Bagaimana cara guru mapel untuk memanfaatkan metode dalam pelaksanaan pembelajaran geografi tersebut	Menurut saya terletak pada keaktifan guru Geografi sendiri mba, bagaimana cara untuk guru bisa memanfaatkan metode pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan
5.	Menurut ibu, adakah faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Geografi tersebut?	Kalau saya tinjau sebagai wali kelas rupanya penghambat itu dari siswanya juga mba, anak-anak itu konsentrasinya mudah pecah ya, apalagi siswa kelas 11 itu sudah mulai kelihatan actionnya, jadi kadang ramai itu yang membuat mereka tidak bisa fokus dalam menerima pembelajaran	Menurut saya tingkat fokus siswa, karena setiap siswa berbeda-beda tingkat kefokusannya, apalagi anak kelas 11 ini actoinya super jadi bisa memungkinkan mereka tidak menerima pembelajaran dengan baik

### Narasumber 3

Nama : Dewi Fathonah

Status : Siswi Kelas XI

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding & Reduksi
1.	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar Geografi pada materi lingkungan hidup?	Saya senang kak kalau belajar Geografi apalagi materi lingkungan hidup. Soalnya gurunya ngajarnya enak, nggak melulu ceramah. Kami dikasih tugas buat diskusi sama kelompok. Jadi kami mikir bareng-bareng, saling tanya, saling jawab. Terus setelah diskusi, kami harus presentasi di depan kelas. Menurut saya, cara ini bikin saya lebih paham karena yang dibahas itu masalah yang dekat dengan kami, kayak sampah di sungai atau udara yang kotor. Saya jadi nggak cuma dengerin guru, tapi juga ikut berpikir dan nyari solusi. Apalagi pas presentasi, kami harus jelasin ke teman-teman, jadi nggak boleh asal-asalan	<b>[W1.S]</b> Saat pembelajaran Geografi di materi lingkungan hidup, kami berdiskusi kelompok tentang pencemaran udara dan air di sekitar sekolah. Hasil diskusi dicatat lalu dipresentasikan di depan kelas. Menurut saya, cara ini membuat kami lebih paham karena yang dibahas adalah masalah yang sering kami lihat sendiri. Kami tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berpikir, menyampaikan pendapat, dan memikirkan tindakan nyata yang bisa kami lakukan untuk menjaga lingkungan.
2.	Apa yang kamu rasakan saat mengikuti diskusi dan presentasi di kelas?	Waktu diskusi itu seru kak, bisa ngobrol sama teman-teman sekelompok. Kadang ada teman yang punya ide bagus, kadang juga ada yang malah bercanda mulu. Tapi ya dinikmati aja. Saya suka kalau diskusi karena bisa denger pendapat orang lain. Kalau presentasi, awalnya sih grogi ya, apalagi kalau diliatin banyak orang. Tapi lama-lama biasa. Yang penting saya udah siapin materi, jadi pede.	

3.	Apa yang biasa kamu lakukan kalau melihat sampah di kelas?	Kalau ada sampah di lantai dekat saya, saya ambil langsung. Soalnya guru sering ingetin kata LISA, Lihat Sampah Ambil. Awalnya sih kadang males, tapi lihat guru dan teman-teman juga pada ambil sampah, jadi ikut-ikutan. Sekarang udah biasa aja, tanpa disuruh pun kalau lihat sampah ya langsung ambil. Pernah juga saya masukkan sampah ke saku dulu soalnya belum waktunya istirahat, nanti kalau keluar baru dibuang. Rasanya senang kalau kelas bersih, betah buat belajar.	<b>[W4-S]</b> Biasanya, saat pembelajaran Geografi, guru selalu mengingatkan kata LISA, dan saya langsung mengambil dan membuang sampah ke tempatnya atau dimasukan saku dulu awalnya karena melihat guru atau teman melakukan hal yang sama, tapi sekarang sudah menjadi kebiasaan. Rasanya senang bisa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar. Saya juga merasa ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan kami.
5.	Apakah kamu suka dengan tugas membuat poster pakai Canva?	Suka banget kak, soalnya bisa desain-desain sendiri. Gurunya ngajarin pake Canva, terus kami disuruh bikin poster tentang lingkungan. Saya biasanya bikin poster tentang ajakan buang sampah atau jaga kebersihan. Seru bisa pilih gambar, pilih font, pilih warna. Hasilnya ditempel di dinding kelas, jadi semua orang lihat. Kadang teman dari kelas lain juga lihat dan nanya, 'itu bikin sendiri?' bangga sih.	
6.	Apa kendala yang kamu rasakan saat pembelajaran Geografi?	Kadang susah fokus sih kak, apalagi kalau pelajaran siang hari, udah ngantuk. Atau kalau sebelah saya ajak ngobrol, ya kadang keasyikan ngobrol jadi nggak dengerin guru. Tapi	

		biasanya guru tegur, jadi balik fokus lagi. Terus waktunya juga kadang kurang, apalagi kalau lagi diskusi seru, tiba-tiba bel.	
7.	Apa yang biasa kamu lakukan kalau melihat sampah di kelas atau lingkungan sekolah?	Kalau di kelas atau di lingkungan sekolah ada sampah yang berserakan, biasanya saya langsung mengambil dan membuangnya ke tempat sampah. Awalnya dulu saya lihat guru dan teman-teman juga melakukan hal yang sama, jadi saya ikut-ikutan. Tapi sekarang sudah jadi kebiasaan, tanpa disuruh pun kalau lihat sampah ya langsung ambil. Rasanya senang aja kalau kelas dan lingkungan sekitar bersih, nyaman buat belajar. Saya juga merasa ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan kami, soalnya kalau bukan kita yang jaga, siapa lagi.	<b>[WB1-S]</b> Kalau di kelas atau di lingkungan sekolah ada sampah yang berserakan, biasanya saya langsung mengambil dan membuangnya ke tempat sampah. Awalnya karena melihat guru atau teman melakukan hal yang sama, tapi sekarang sudah menjadi kebiasaan. Rasanya senang bisa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar. Saya juga merasa ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan kami.
8	Apakah ada ajakan dari guru untuk menjaga lingkungan?	Biasanya, saat pembelajaran Geografi, guru selalu mengingatkan kata LISA, 'Lihat Sampah Ambil'. Saya langsung ingat dan kalau ada sampah ya saya ambil. Kadang kalau belum sempat buang, saya masukkan ke saku dulu, nanti kalau keluar kelas atau pas istirahat baru dibuang. Awalnya sih karena disuruh dan lihat guru sama teman-teman, tapi sekarang sudah jadi kebiasaan. Rasanya senang kalau kelas bersih, betah buat belajar. Saya juga merasa ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan	<b>[WB8.1S]</b> Biasanya, saat pembelajaran Geografi, guru selalu mengingatkan kata LISA, dan saya langsung mengambil dan membuang sampah ke tempatnya atau dimasukan saku dulu awalnya karena melihat guru atau teman melakukan hal yang sama, tapi sekarang sudah menjadi kebiasaan. Rasanya senang bisa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar. Saya juga

		kami, jadi nggak hanya mengandalkan petugas kebersihan.	merasa ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan kami.
--	--	---	---

**Narasumber 4**

Nama : Felix Fernanda

Status : Siswa Kelas XI

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding & Reduksi
1.	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar Geografi pada materi lingkungan hidup?	Saya suka cara ngajar guru Geografi, soalnya nggak ngebosenin. Kami sering disuruh diskusi sama presentasi. Waktu diskusi, kami bahas masalah lingkungan kayak pencemaran udara sama air. Terus kami disuruh cari solusinya. Nah, dari situ saya jadi paham kalau masalah lingkungan itu nyata dan dekat sama kita. Setelah diskusi, kami presentasi di depan kelas. Awalnya malu, tapi lama-lama jadi biasa. Yang penting bisa menjelaskan dengan baik."	<b>[W2-1S]</b> Saat pembelajaran Geografi di materi lingkungan hidup, kami berdiskusi kelompok tentang pencemaran udara dan air di sekitar sekolah. Hasil diskusi dicatat lalu dipresentasikan di depan kelas. Menurut saya, cara ini membuat kami lebih paham karena yang dibahas adalah masalah yang sering kami lihat sendiri. Kami tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berpikir, menyampaikan pendapat, dan memikirkan tindakan nyata yang bisa kami lakukan untuk menjaga lingkungan."
2.	Apa yang biasa kamu lakukan di akhir pembelajaran Geografi?	Kalau presentasi itu deg-degan kak, apalagi kalau diliatin banyak orang. Tapi lama-lama biasa. Yang penting bukan cuma berani ngomong, tapi kami juga harus jelasin hasil diskusi dengan baik. Nah, pas saya jelasin tentang pencemaran udara dan air, saya jadi mikir, oh iya ya lingkungan kita ini kotor, sungai banyak sampah, udara juga nggak sehat. Rasanya jadi pengen ikut	<b>[W2-2S]</b> Dalam kegiatan presentasi, kami diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Saat kami menjelaskan kembali apa yang sudah dibahas dan mengaitkannya dengan kondisi lingkungan di sekitar, misalnya masalah pencemaran udara dan air yang dibahas, kegiatan itu

		jaga lingkungan. Saya nggak cuma latihan bicara, tapi juga sadar sama lingkungan. Jadi presentasi itu bukan cuma tugas, tapi bikin saya lebih peduli.	membantu kami lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab terhadap lingkungan, bukan sekadar melatih keberanian berbicara di depan kelas.
3.	Apa kendala yang kamu rasakan saat pembelajaran Geografi?	Menurut saya kak, waktunya kurang soalnya cuma satu jam. Apalagi kalau lagi diskusi seru, tiba-tiba bel. Jadi harus buru-buru. Kadang juga materi belum selesai udah waktunya ganti pelajaran. Pengennya sih ditambah waktunya biar lebih santai. Soalnya kalau buru-buru, hasil diskusinya juga kurang maksimal.	<b>[W2-6S]</b> Menurut saya kak, faktor penghambatnya ada pada waktu pembelajaran juga ya. Karena setiap mata pelajaran hanya satu jam, jadi terasa kurang maksimal. Kadang juga harus terburu-buru saat pembelajaran terus ketika mengerjakan tugas atau melakukan diskusi.
4.	Bagaimana biasanya guru memulai pembelajaran Geografi di kelas? Apakah kalian diberi tahu kegiatan yang akan dilakukan?	Ketika pelajaran Geografi, biasanya guru terlebih dahulu menjelaskan kegiatan yang akan kami lakukan di kelas. Kadang beliau bilang, 'hari ini kita akan diskusi kelompok', atau 'kita akan presentasi'. Tapi ada kalanya beliau langsung masuk ke materi tanpa pembukaan yang panjang, mungkin karena waktunya mepet. Namun yang paling membantu itu di awal semester, guru sudah menyampaikan agenda besar pembelajaran untuk satu semester ke depan. Jadi kami tahu kapan akan belajar apa, kapan ada tugas, kapan presentasi. Dari situ kami dapat memahami kegiatan	<b>[WB7.S]</b> Ketika pelajaran Geografi, biasanya guru terlebih dahulu menjelaskan kegiatan yang akan kami lakukan di kelas. Namun, ada kalanya beliau langsung masuk ke materi tanpa pembukaan yang panjang. Tetapi di awal semester guru sudah menyampaikan agenda besar pembelajaran untuk satu semester ke depan. Dari situ kami dapat memahami kegiatan yang akan dilakukan dan lebih mudah mengikuti alur pembelajaran secara teratur.

		yang akan dilakukan dan lebih mudah mengikuti alur pembelajaran secara teratur."	
5.	Bagaimana cara guru Untuk Mengukur tingkat kepeahaman mu	Biasanya di akhir pembelajaran, kami diminta untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Terus guru juga menyuruh kami menyampaikan apa manfaatnya bagi kami. Dari situ kami jadi lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan. Saya jadi berpikir, oh ternyata materi ini berguna buat kehidupan sehari-hari, tidak hanya di kelas tapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Saya jadi lebih termotivasi untuk menerapkannya	<b>[W8B-S]</b> Biasanya di akhir pembelajaran, kami diminta untuk membuat kesimpulan dan menyampaikan apa manfaatnya bagi kami. Dari situ kami jadi lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan, tidak hanya di kelas tapi juga di rumah dan lingkungan sekitar.

### Narasumber 5

Nama : Liya Talia Febiola

Status : Siswi Kelas XI

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding & Reduksi
1.	Dalam pembelajaran Geografi, faktor apa yang membuat mu merasa lebih mudah untuk menerima pembelajaran	Enak kak, soalnya gurunya sabar ngajarin. Kami sering diskusi kelompok. Ketika diskusi kami lebih enjoy aja daripada ndengerin beliau ceramah	<b>[WB.1-S]</b> Menurut saya penggunaan canva sebagai tugas membuat poster sangat menyenangkan, karena kita dapat mengedit langsung apa hal yang ingin kita tuliskan, dalam diskusi kelompok kita juga mampu menambah keakraban, apalagi dengan jumlah teman dikelas sangat sedikit kak, jadinya harus solid
2.	Bagaimana guru Geografi dalam menilai evaluasi pada materi yang diberikan kepadamu?	Biasanya di akhir pelajaran, kami disuruh buat kesimpulan sama guru. Terus juga disuruh ngomong apa manfaat dari materi yang udah dipelajari. Nah dari situ saya jadi sadar kalau belajar lingkungan itu penting buat hidup sehari-hari. Misalnya, setelah belajar tentang sampah, saya jadi lebih hati-hati buang sampah. Nggak cuma di kelas, di rumah juga saya jaga kebersihan. Kadang saya ingetin adik buang sampah pada tempatnya. Jadi pelajaran ini nggak cuma buat ujian, tapi buat kehidupan sehari-hari. Saya jadi lebih peduli sama lingkungan.	<b>[W3-3S]</b> Biasanya di akhir pembelajaran, kami diminta untuk membuat kesimpulan dan menyampaikan apa manfaatnya bagi kami. Dari situ kami jadi lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan, tidak hanya di kelas tapi juga di rumah dan lingkungan sekitar."

3.	Apa kendala yang kamu rasakan saat pembelajaran Geografi?	Kadang ada teman yang kurang fokus, kak. Soalnya kalau udah pegang HP, suka buka-buka yang lain. Misalnya lagi buat poster di Canva, tiba-tiba buka Instagram atau TikTok. Itu sering dijadikan kesempatan kalau guru lagi nggak ngawasin. Tapi biasanya guru langsung ingetin, 'fokus fokus kerjain tugas', nah habis itu pada balik ngerjain lagi. Tapi ya gitu, perlu diawasi terus. Kadang saya sendiri juga suka tergoda buka TikTok, tapi saya inget tugas harus selesai.	<b>[W3.6-S]</b> Kadang memang ada teman yang kurang fokus, terus ya dijadikan kesempatan juga kak, apalagi kalau sudah pegang HP untuk membuat poster. Tapi biasanya guru langsung mengingatkan supaya kami kembali mengerjakan tugas. Kalau sudah diingatkan, kami jadi lebih memperhatikan lagi.
4.	Bagaimana perasaanmu saat melakukan presentasi di depan kelas? Apa manfaat yang kamu rasakan?	Kegiatan presentasi membuat saya berani mencoba berbicara di depan kelas. Awalnya sih grogi, takut salah, tapi lama-lama jadi biasa. Ketika menyampaikan hasil diskusi, kami menjelaskan kembali apa yang sudah dibahas dalam kelompok. Kadang lupa juga, tapi teman-teman kelompok bantu mengingatkan. Meskipun ada beberapa teman yang masih belum lancar menyampaikan pendapatnya dengan baik, tapi kami tetap berusaha presentasi sebisa mungkin. Yang penting kami sudah berusaha. Saya rasa proses presentasi ini membantu kami mengingat materi yang sudah kami pelajari, karena kami harus	<b>[WB7.3-S]</b> Kegiatan presentasi membuat saya berani mencoba berbicara di depan kelas, ketika menyampaikan hasil diskusi, kami menjelaskan kembali apa yang sudah dibahas dalam kelompok. Meskipun ada beberapa teman yang masih belum lancar dan belum bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik, tapi kami tetap berusaha presentasi sebisa mungkin dan proses presentasi ini membantu kami mengingat materi yang sudah kami pelajari.

		menjelaskan ulang dengan bahasa kami sendiri.	
--	--	---	--

**Dokumentasi Wawancara**



**Wawancara dengan Guru Geografi**



**Wawancara dengan Wali Kelas XI**



**Wawancara dengan Siswi**

## Dokumentasi Wawancara



**Wawancara dengan Siswa**



**Wawancara dengan Siswi**

## Dokumentasi Observasi



**Kegiatan Pembelajaran**



**Kegiatan Diskusi Kelompok**



**Kegiatan Presentasi**

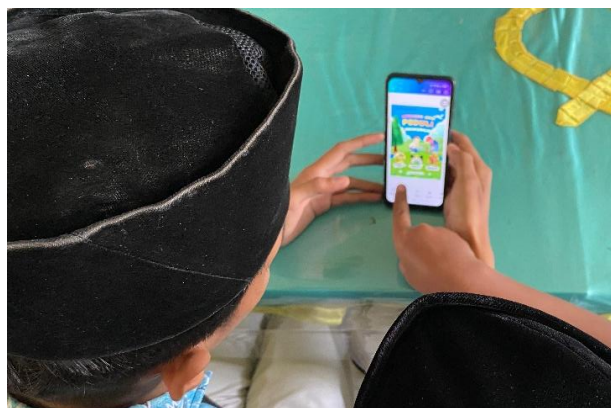
## Dokumentasi Observasi



**Lembar Kerja**



**Penugasan Poster**



**Penugasan Poster**

## Dokumentasi Observasi



Ruang Kelas



Poster ditempel pada Tembok



Pembiasaan Slogan "LISA"

## Dokumentasi Observasi



**Kegiatan Kebersihan**



**Fasilitas Kebersihan**



**Pembiasaan Slogan "LISA"**

## Lampiran 8: Jurnal Bimbingan Skripsi

03/03/2026, 12:55

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220102110101  
 Nama : ILMI FIRDAUSI NUZULA  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA SISWA KELAS XI MA AHMAD YANI JABUNG MALANG

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 Agustus 2025	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Konsultasi dan bimbingan terkait penetapan judul dan tema skripsi, serta penyusunan Bab I, Bab II, Bab III, dan daftar pustaka.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	08 September 2025	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Bimbingan penulisan latar belakang penelitian dengan penambahan rujukan jurnal minimal sepuluh tahun terakhir, serta perbaikan metode penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	01 Oktober 2025	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	memperbaiki bab II	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	01 Oktober 2025	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Bimbingan dan perbaikan Bab II skripsi serta persetujuan pelaksanaan seminar proposal.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	08 Oktober 2025	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Bimbingan dan persetujuan (ACC) seminar proposal.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	18 November 2025	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Bimbingan penyusunan kerangka Bab IV dan proses penulisan Bab IV serta Bab V.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	17 Desember 2025	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Setoran penulisan Bab IV skripsi serta evaluasi penulisan paparan data.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 Desember 2025	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	setoran bab IV paparan data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	24 Desember 2025	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Menyetorkan revisi Bab IV berdasarkan masukan pembimbing, khususnya terkait penulisan keterangan hasil pengamatan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	25 Desember 2025	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Mendiskusikan susunan Bab IV, termasuk pemisahan antara paparan data dan analisis awal, serta menyesuaikan format penulisan.	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
11	13 Januari 2026	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Menyetorkan integrasi data dari wawancara dan observasi ke dalam Bab IV, serta mendapatkan saran perbaikan untuk kelengkapan dokumentasi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	20 Januari 2026	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Menyetorkan draft Bab IV revisi dengan tambahan interpretasi data dan mulai mendiskusikan transisi ke Bab V pembahasan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	27 Januari 2026	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Membahas Bab V (Pembahasan), termasuk pengaitan hasil data dengan teori, serta mendapatkan saran agar pembahasan lebih sistematis dan mendalam	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	03 Februari 2026	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Menyetorkan draft Bab V revisi dengan tambahan analisis temuan, serta mendiskusikan penyusunan subbab kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	10 Februari 2026	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Menyetorkan Bab VI (Kesimpulan dan Saran), mendapat arahan pembimbing untuk menajamkan rumusan kesimpulan dan memberikan saran	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	12 Februari 2026	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Menyerahkan Bab VI versi revisi, fokus pada kerapian penyajian, kejelasan kesimpulan, dan konsistensi penulisan seluruh Bab IV-VI.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
17	26 Februari 2026	Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd	Mendapatkan persetujuan pembimbing terhadap seluruh Bab IV-VI, serta arahan untuk melakukan pengecekan akhir pada referensi, tabel, dan format skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://sisakad.uin-malang.ac.id/2-Dicik-PrlnJurnalBimbinganTA-d85e0589f14bcab2ba8880c7f23b1d5075ca42d8321a18c2098bca1ca083>

1/2

030326, 12.55

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

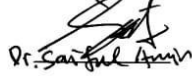
\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1



Dr. SAIFUL AMIN, M.Pd

Kajur / Kaprodi,



Dr. Saiful Amin

## BIODATA PENULIS



Nama : Ilmi firdausi Nuzula  
Nim : 220102110101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tempat, Tanggal Lahir : 14 Oktober 2004  
Alamat : JL. Garuda Simpar Poncokusumo  
Email : ilmifirdausi117@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : RA Al-hikmah  
MI Al-hikmah  
SMPN 1 Tumpang  
SMAS Diponegoro tumpang